



PROFIL KESEHATAN

UPTD PUSKESMAS PLAMONGN SARI

TAHUN 2024

JL. Plamongan Sari V No.57 Semarang 50192
Email : puskesmasplamongansari@gmail.com



TIM PENYUSUN

Pengarah

dr. Ikha Hygi Savitri
Kepala UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Ketua

Tutik Susmiati, S.Tr.Keb, Bd
Pelaksana Tata Usaha UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Redaktur

Munandziroh, A.Md.RMIK
Koordinator Sistem Informasi Kesehatan UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Editor dan Design Grafis

Muslim, SKM
Promotor Kesehatan dan Ilmu Perilaku UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Kontributor

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Kantor Kecamatan Pedurungan, Kantor Kelurahan Plamongan Sari, Kantor Kelurahan Pedurungan Kidul, Kantor Kelurahan Penggaron Kidul, Program Promosi Kesehatan, Program Kesehatan Lingkungan, Program Kesehatan Keluarga, Program Gizi, Program Penyakit Menular, Program Penyakit Tidak Menular, Program UKS, Program Kesehatan Remaja, Program Kesehatan Lansia, Program Kesehatan kerja dan Olahraga

Email: puskesmasplamongsari@gmail.com

UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Jl. Plamongan Sari No. 57, Plamongan Sari, Kec. Pedurungan., Kota
Semarang, Jawa Tengah

PUSTAKA: 081127008945, Kode Pos 50193

SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan anugerah-Nya serta kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak khususnya staf dan segenap karyawan karyawan Puskesmas Plamongan Sari, penyusunan Profil Puskesmas Plamongan Sari tahun 2024 dapat kami selesaikan dengan baik.

Pembuatan Profil Puskesmas Plamongan Sari ini berdasarkan pedoman dari Profil Dinas Kesehatan Kota Semarang sebagai bahan acuan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di masa yang akan datang agar sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) Puskesmas. Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Plamongan Sari ini merupakan salah satu media yang dapat berperan dalam pemantauan dan evaluasi pencapaian hasil pembangunan kesehatan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh Pemegang Program dan staf Puskesmas Plamongan Sari atas bantuan dan kerjasamanya serta Dinas Kesehatan Kota Semarang atas bimbingan dan dukungannya.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun Profil Puskesmas Plamongan Sari ini, oleh karena itu kami mohon saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga Profil ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya, khususnya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat baik melalui Upaya Kesehatan Perseorangan maupun Upaya Kesehatan Masyarakat.

Semarang, Maret 2025
Kepala UPTD Puskesmas
Plamongan Sari

dr. Ikha Hygi Savitri
NIP. 199303242019022002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN	11
A. LATAR BELAKANG	11
B. TUJUAN	12
C. SISTEMATIKA PENYAJIAN	12
BAB II DEMOGRAFI	13
A. KEADAAN PENDUDUK	14
B. KEADAAN EKONOMI	16
C. KEADAAN PENDIDIKAN	17
BAB III SARANA KESEHATAN	18
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)	18
B. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN	19
C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)	22
BAB IV SUMBER DAYA MANUSIA	24
A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN	24
B. DISTRIBUSI SEMBILAN TENAGA KESEHATAN STRATEGIS DI PUSKESMAS	25
BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN	28
A. ANGGARAN KESEHATAN	28
B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	29

BAB VI KESEHATAN KELUARGA	30
A. KESEHATAN IBU.....	30
B. KESEHATAN ANAK	39
C. GIZI.....	44
D. KESEHATAN USIA LANJUT	47
BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT	48
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	48
B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI PD3I.....	54
C. KEJADIAN LUAR BIASA	56
D. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG	57
E. PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	59
BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN	65
A. AIR MINUM.....	65
B. AKSES SANITASI YANG LAYAK	66
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM).....	66
D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR.....	67
E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP).....	68
BAB IX PENUTUP.....	70
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024.....	14
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024.....	13
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	14
Tabel 2.3 Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	15
Tabel 2.4 Keadaan Ekonomi Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024.....	16
Tabel 2.6 Keadaan Pendidikan Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	17
Tabel 3. 1 Ketersediaan Obat Esensial di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	20
Tabel 3. 2 Ketersediaan Vaksin di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	21
Tabel 3. 3 Jumlah Posyandu Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024.....	22
Tabel 3. 4 Jumlah Posyandu PTM di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	23
Tabel 4. 1 Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	24
Tabel 6. 1 Capaian K1, K4 dan K6 di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	31
Tabel 6. 2 Capaian Imunisasi TD WUS di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	32
Tabel 6. 3 Capaian Imunisasi TD Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	32
Tabel 6. 4 PUS dengan Status 4T dan ALKI yang menjadi Peserta KB Aktif di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024.....	38
Tabel 6. 5 Deteksi Dini Pada Ibu Hamil UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	38
Tabel 6. 6 Bayi yang Lahir dari Ibu HBsAg+ dan Mendapat HBIG UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	39
Tabel 6. 7 Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	39
Tabel 6. 8 Jumlah Kematian Bayi dan Balita di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	41
Tabel 6. 9 Cakupan Kesehatan Pelayanan Bayi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	42

Tabel 6. 10 Capaian Inisiasi Menyusui Dini UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	45
Tabel 6. 11 Capaian Pemberian Vitamin A di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	46
Tabel 6. 12 Penimbangan Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari 2024	46
Tabel 6. 13 Capaian Kesehatan Usia Lanjut di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	47

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Persebaran Sembilan Tenaga Strategis di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	25
Grafik 5. 1 Alokasi Anggaran Kesehatan UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024.....	28
Grafik 6. 1 Pemberian TTD pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	33
Grafik 6. 2 Cakupan Pelayanan Ibu Bersalin di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	34
Grafik 6. 3 Cakupan Ibu Nifas Mendapatkan VIT A di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	34
Grafik 6. 4 Komplikasi Kebidanan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	35
Grafik 6. 5 Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	37
Grafik 6. 6 Peserta KB Aktif Metode Modern di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	37
Grafik 6. 7 Komplikasi Neonatal di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	40
Grafik 6. 8 Cakupan Kunjungan Neonatal di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	41
Grafik 6. 9 Jumlah Bayi BBLR dan Prematur di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	42
Grafik 6. 10 Cakupan Imunisasi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	43
Grafik 6. 11 Cakupan Pelayanan Anak Usia Sekolah di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	44
Grafik 6. 12 Status Gizi Balita di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	45
Grafik 7. 1 Jumlah Kasus Tuberkulosis Setiap Kelurahan Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	48
Grafik 7. 2 Jumlah Kasus Tuberkulosis Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	49
Grafik 7. 3 Jumlah Kasus Tuberkulosis Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	49
Grafik 7. 4 Jumlah Kasus Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	50
Grafik 7. 5 Jumlah Kasus HIV Berdasarkan Kelompok Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	51

Grafik 7. 6 Jumlah Kasus Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024.....	52
Grafik 7. 7 Jumlah Kasus Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024.....	53
Grafik 7. 8 Jumlah Kasus Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	56
Grafik 7. 9 Jumlah Kasus Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	57
Grafik 7. 10 Jumlah Kasus Hipertensi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024.....	60
Grafik 7. 11 Jumlah Kasus Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	60
Grafik 7. 12 Persentase Pelayanan Skrining Usia Produktif di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	61
Grafik 7. 13 Jumlah Kasus Diabetes Melitus Berdasarkan Jenis Kelamin Di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024.....	62
Grafik 7. 14 Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara Di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	63
Grafik 7. 15 Jumlah Kasus Diabetes Melitus Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024.....	64
Grafik 8. 1 Jumlah Sarana Air Minum di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024.....	65
Grafik 8. 2 Akses Sanitasi Yang Layak Diwilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	66
Grafik 8. 3 Presentase Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Diwilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	67
Grafik 8. 4 Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar diwilayah Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	68
Grafik 8. 5 Akses Sanitasi Yang Layak Diwilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Puskesmas sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat.

Puskesmas mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengoordinasikan Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki fungsi penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan primer di wilayah kerjanya diselenggarakan secara terintegrasi dengan tujuan:

1. Pemenuhan kebutuhan kesehatan dalam setiap fase kehidupan;
2. Perbaikan determinan kesehatan atau faktor yang mempengaruhi kesehatan yang terdiri atas determinan sosial, ekonomi, komersial, dan lingkungan.
3. Penguatan kesehatan perseorangan, keluarga, dan Masyarakat.

Tata kelola Pelayanan Kesehatan primer di Puskesmas diselenggarakan secara terintegrasi melalui sistem klaster. Sistem klaster terdiri atas:

1. Klaster yang menyelenggarakan pelayanan manajemen.
2. Klaster yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak.
3. Klaster yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dewasa dan lanjut usia.
4. Klaster yang menyelenggarakan pelayanan penanggulangan penyakit menular dan kesehatan lingkungan.
5. Klaster yang menyelenggarakan dukungan pelayanan lintas klaster.

Dalam melaksanakan fungsi puskesmas sebagai penyelenggaraan pelayanan Kesehatan primer di wilayah kerjanya. Puskesmas berperan mewujudkan wilayah kerja yang sehat dengan Masyarakat yang:

1. Berperilaku hidup sehat;
2. Mudah mengakses pelayanan kesehatan bermutu;
3. Hidup dalam lingkungan sehat;
4. Memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran situasi kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keadaan demografi kependudukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari.
- b. Mengetahui Sarana Kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari.
- c. Mengetahui Sumber daya manusia kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari.
- d. Mengetahui pembiayaan Kesehatan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari.
- e. Mengetahui Kesehatan keluarga di UPTD Puskesmas Plamongan Sari.
- f. Mengetahui pengendalian penyakit di UPTD Puskesmas Plamongan Sari.
- g. Mengetahui Kesehatan lingkungan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari.

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Untuk lebih menggambarkan situasi derajat kesehatan, peningkatan upaya kesehatan dan sumber daya kesehatan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari pada Tahun 2024, maka diterbitkanlah Buku Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Plamongan Sari yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II DEMOGRAFI

BAB III SARANA KESEHATAN

BAB IV SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN

BAB VI KESEHATAN KELUARGA

BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT

BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN

LAMPIRAN

BAB II DEMOGRAFI

UPTD Puskesmas Plamongan Sari terletak di Jalan Plamongan Sari V No. 57, Kelurahan Plamongan Sari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Puskesmas Plamongan Sari merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang diberikan kemandirian oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk melaksanakan tugas-tugas operasional pembangunan kesehatan di wilayah kecamatan yang bertanggungjawab pada wilayah kerja di 3 wilayah kelurahan binaan yaitu :

1. Kelurahan Plamongan Sari
2. Kelurahan Pedurungan Kidul
3. Kelurahan Penggaron Kidul

Kedudukan UPTD Puskesmas Plamongan Sari secara administrasi yaitu puskesmas bertanggungjawab langsung baik teknis maupun administrasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang. Kedudukan dalam hierarki pelayanan kesehatan puskesmas berkedudukan pada fasilitas pelayanan kesehatan pertama.

UPTD Puskesmas Plamongan Sari merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat jalan dan pelayanan gawat darurat. Secara umum letak demografis UPTD Puskesmas Plamongan Sari yaitu terletak dalam batas-batas wilayah antara lain:

1. Sebelah Utara : Kelurahan Tlogomulyo
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Sendangmulyo
3. Sebelah Timur : Kabupaten Demak
4. Sebelah Barat : Kelurahan Gemah

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

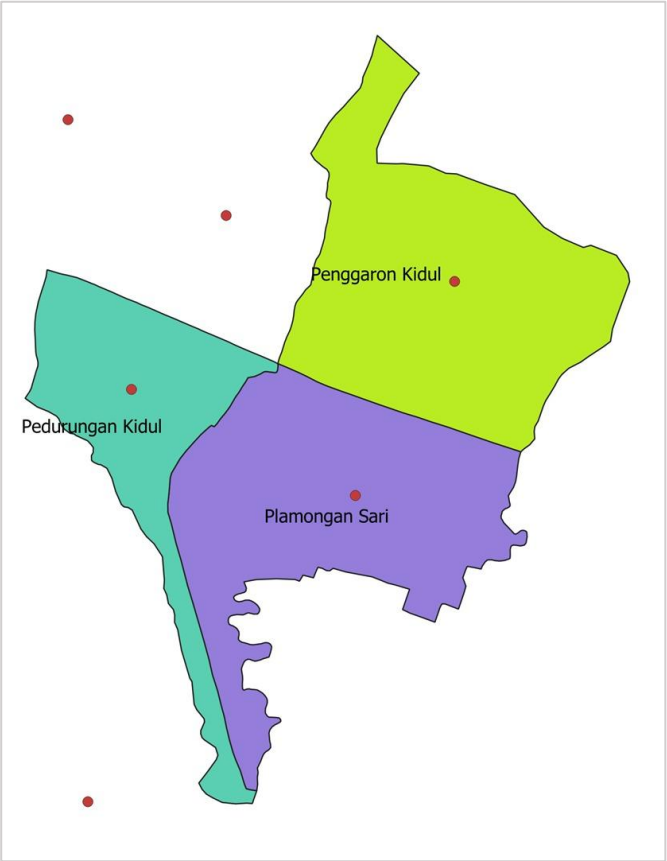
Kelurahan	Luas Wilayah	RW	RT
Plamongan Sari	2,52 Km ²	16	91
Pedurungan Kidul	1,42 Km ²	12	69
Penggaron Kidul	2,36 Km ²	6	35

Sumber: BPS Kota Semarang 2020

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas, kelurahan dengan wilayah kerja paling luas terdapat di Kelurahan Plamongan Sari dengan luas 2,52 Km². Kelurahan Plamongan Sari memiliki 16 RW dengan 91 RT di wilayahnya, sedangkan kelurahan terkecil terletak di Kelurahan Pedurungan Kidul dengan luas 1,42 Km². Kelurahan Pedurungan

Kidul memiliki 12 RW dengan 69 RT diwilayahnya. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Plamongsari dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



A. KEADAAN PENDUDUK

1. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari tahun 2024 sesuai Dispendukcapil di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari sebanyak 37.674 jiwa. Kepadatan penduduk menurut kelurahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

No	Kelurahan	L	P	Jiwa
1	Plamongan Sari	7.454	7.527	14.981
2	Pedurungan Kidul	7.302	7.461	14.763
3	Penggaron Kidul	3.998	3.932	7.930
Jumlah		18.754	18.920	37.674

Sumber: Dispendukcapil Tahun 2024

Dari tabel 2.2 diatas dapat dilihat bahwa persebaran penduduk terbanyak berada pada kelurahan Plamongan Sari yaitu sebanyak 14.981 jiwa dengan jumlah laki-laki 7.454 jiwa dan Perempuan 7.527 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di wilayah kelurahan Penggaron Kidul 7.930 jiwa dengan jumlah laki-laki 3.998 jiwa dan perempuan 3.932 jiwa.

2. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan usia

Berdasarkan data Dispendukcapil Kota Semarang, jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2.3 Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

Kelompok Umur (Tahun)	JUMLAH PENDUDUK			Rasio Jenis Kelamin
	L	P	Jiwa	
0 - 4	1.276	1.186	2.462	107,6
5 - 9	1.542	1.391	2.933	110,9
10 - 14	1.458	1.389	2.847	105,0
15 - 19	1.477	1.337	2.814	110,5
20 - 24	1.442	1.366	2.808	105,6
25 - 29	1.585	1.586	3.171	99,9
30 - 34	1.548	1.497	3.045	103,4
35 - 39	1.354	1.379	2.733	98,2
40 - 44	1.527	1.508	3.035	101,3
45 - 49	1.246	1.435	2.681	86,8
50 - 54	1.042	1.225	2.267	85,1
55 - 59	1.081	1.238	2.319	87,3
60 - 64	869	989	1.858	87,9
65 - 69	684	714	1.398	95,8
70 - 74	392	370	762	105,9
75+	231	310	541	74,5
Jumlah	18.754	18.920	37.674	99,1

Sumber: Dispendukcapil Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2.3 diatas dapat diketahui bahwa rasio jenis kelamin penduduk di wilayah UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2024 adalah 99,1. Sebagian besar penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari berada pada kelompok umur 25-29 tahun dengan jumlah 3.171 orang. Rincian penduduk laki-laki

1.585 jiwa dan penduduk perempuan 1.586 jiwa. Sedangkan kelompok umur paling sedikit berada pada lebih dari 75 tahun, dengan jumlah 541 orang. Rincian penduduk laki-laki 231 jiwa dan penduduk perempuan 310 jiwa. Mayoritas penduduk di Wilayah Puskesmas Plamongan Sari berada di usia produktif (15-64 tahun), sehingga kesempatan ini perlu dimanfaatkan secara optimal untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari. Rasio penduduk di wilayah UPTD Puskesmas Plamongan Sari adalah 99,1. Dengan rasio tertinggi 110,9 pada usia 5-9 tahun dan rasio terendah 74,5 pada usia 75+.

B. KEADAAN EKONOMI

Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu Negara. Produk Domestik Bruto perkapita merupakan produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, namun pada hakikatnya faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan.

Tabel 2.4 Keadaan Ekonomi Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari
Tahun 2024

No	Pekerjaan	Plamongan Sari	Pedurangan Kidul	Penggaron Kidul
1	Belum/Tidak Bekerja	4.386	4.157	2.583
2	Nelayan	4	1	0
3	Pelajar dan Mahasiswa	2.088	2.045	914
4	Pensiunan	129	340	16
5	Perdagangan	6	6	1
6	Mengurus Rumah Tangga	1.656	1.489	716
7	Wiraswasta	784	784	382
8	Guru	153	166	75
9	Perawat	43	32	13
10	Pengacara	1	4	0

Sumber: Dispendukcapil Tahun 2024

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu Indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu Negara. Pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat. Pendidikan menjadi pelopor utama dalam rangka penyiapan sumber daya manusia dan merupakan salah satu aspek pembangunan yang merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Untuk peningkatan peran pendidikan dalam pembangunan, maka kualitas pendidikan harus di tingkatkan salah satunya dengan meningkatkan rata-rata lama sekolah. penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf dan dan ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.5 Keadaan Pendidikan Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

No	Variable	L	P	Jiwa	%
1	Penduduk berumur 15 tahun ke atas	14.478	14.954	29.432	100
2	Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf	14.478	14.954	29.432	100
3	Persentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan:				
	a. Tidak memiliki ijazah SD	2.006	2.405	4.411	15
	b. SD/MI	964	920	1.884	6,4
	c. SMP/MTS	2.196	2.234	4.430	15,1
	d. SMA/MA/SMK	4.865	4.893	9.758	33,2
	f. Diploma I/Diploma II	42	88	130	0,4
	g. Akademi/Diploma III	586	826	1.412	4,8
	h. S1/Diploma IV	2.244	2.257	4.501	15,3
	i. S2/S3 (Master/Doktor)	299	201	500	1,7

Pada tabel 2.5 di atas dapat dilihat bahwa persebaran penduduk menurut pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari sebagian besar adalah lulusan SMA/MA/SMK sebanyak 9.758 jiwa, sedangkan paling sedikit yaitu berpendidikan DI/DII dengan jumlah 130 jiwa.

BAB III

SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan Upaya kesehatan. Sarana kesehatan di antaranya adalah Rumah Sakit dan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Rumah sakit adalah suatu lembaga dalam mata rantai sistem kesehatan nasional yang mengemban tugas pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat. Kesehatan besar artinya bagi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 melalui Pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya.

1. Visi, Misi, Motto dan Tata Nilai UPTD Puskesmas Plamongan Sari

a. Visi UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Mendukung visi walikota dan wakil walikota Semarang Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang BerBhineka Tunggal Ika

b. Misi UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Mendukung misi walikota dan wakil walikota Semarang, Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Yang Unggul dan Produktif untuk Mencapai Kesejahteraan dan Keadilan Sosial

c. Motto UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Melayani Setulus Hati

d. Tata Nilai UPTD Puskesmas Plamongan Sari

P - Profesional

L - Loyal

A - Akuntabel

S - Santun

A – Adaptif

2. Perkembangan Puskesmas

UPTD Puskesmas Plamongan Sari sebelumnya adalah puskesmas pembantu dari UPTD Puskesmas Tlogosari Wetan. Pada Agustus 2020 UPTD Puskesmas Plamongan Sari dibangun Kembali diatas sebagian tanah negara seluas $\pm 4.843 \text{ m}^2$ dari total tanah seluas $\pm 6.017 \text{ m}^2$. Dengan bangunan 2 lantai, lantai 1 seluas 743 m^2 dan lantai 2 seluas 276 m^2 dengan total luas bangunan 1.019 m^2 .

Pada tahun Januari 2021 masih difungsikan sebagai puskesmas pembantu Plamongan Sari yang kemudian diresmikan sebagai puskesmas induk pada Januari 2023.

3. Akreditasi Puskesmas

UPTD Puskesmas Plamongan Sari telah melaksanakan akreditasi pada tanggal 25 Mei sampai tanggal 28 Mei 2024 dan sudah mendapat pengakuan sebagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah memenuhi standar akreditasi dan dinyatakan lulus dengan status Paripurna dengan nomor sertifikat akreditasi YM.02.01/D/41301/2024 oleh Lembaga Akreditasi Fasyankes Seluruh Indonesia (LASKESI).

B. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

1. Ketersediaan Obat Essensial

Ketersediaan obat di puskesmas merupakan aspek yang sangat penting dalam menjamin kerasionalan penggunaan obat oleh pasien, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Pengelolaan obat di Puskesmas haruslah baik dan benar, karena pengelolaan yang baik dan benar akan menjamin ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan puskesmas.

Untuk memenuhi ketersediaan obat di UPTD Puskesmas Plamongan Sari, kepala Puskesmas menunjuk petugas untuk melakukan perencanaan pada awal tahun dengan menggunakan pola konsumsi sebagai pertimbangan menentukan jenis dan jumlah kebutuhan obatnya. Pengadaan Kepada Dinas

Kesehatan dilakukan pada saat obat akan habis atau sesuai kebutuhan. Ketersediaan obat sebagian besar sudah terpenuhi, apabila ada yang kosong masih bisa di substitusi dengan obat lain dengan terapi obat yang sama. Ketersediaan obat esensial dapat dilihat pada table 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Ketersediaan Obat Esensial di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

No	Nama Obat Esensial	Satuan	Ketersediaan
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	V
10	Betametason salep	Tube	V
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemisinin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V

No	Nama Obat Esensial	Satuan	Ketersediaan
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V

2. Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Imunisasi menjadi salah satu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sebagai tindakan intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif. Setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi. Pemberian imunisasi pada bayi menjadi hal yang penting agar bayi memiliki tingkat imunitas yang baik sehingga mendapatkan perlindungan dari infeksi penyakit menular. Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap di UPTD Puskesmas Plamongan Sari dapat dilihat pada table 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Ketersediaan Vaksin di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

No	Nama Vaksin	Satuan	Ketergantungan
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V

C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan diantaranya dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu, Posbindu, kelurahan siaga, dan lain sebagainya. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya.

1. Posyandu

Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam system penyelenggaraan pelayanan kebutuhan dasar dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara dini serta merupakan lini terdepan dari deteksi dini di bidang kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat. Agar posyandu dapat melakukan fungsi dasarnya, dimana posyandu mempunyai daya ungkit yang sangat besar terhadap penurunan Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Balita dan Angka Kematian Ibu, maka perlu adanya upaya untuk memantau dan mendorong tingkat perkembangan posyandu. Posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama, dan Posyandu Mandiri. Jumlah posyandu balita di masing-masing kelurahan wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari pada table 3.3 berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Posyandu Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

No	Kelurahan	Posyandu Balita				
		Aktif	%	Tidak Aktif	%	Jumlah
1	Plamongan Sari	16	100	0	0	16
2	Pedurungan Kidul	12	100	0	0	12
3	Penggaron Kidul	6	100	0	0	6

Berdasarkan tabel jumlah posyandu balita sejumlah 34, dengan posyandu terbanyak di kelurahan Plamongan Sari sejumlah 16 posyandu balita.

2. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara

dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Kelompok PTM Utama adalah diabetes melitus (DM), kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah (PJPD), penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan.

Tujuan Posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas. Jumlah posyandu PTM di masing-masing kelurahan wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari pada table 3.4 berikut:

Tabel 3. 4 Jumlah Posyandu PTM di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

No	Kelurahan	Posyandu PTM				
		Aktif	%	Tidak Aktif	%	Jumlah
1	Plamongan Sari	1	100	0	0	1
2	Pedurungan Kidul	2	100	0	0	2
3	Penggaron Kidul	1	100	0	0	1

Berdasarkan tabel 3.4 jumlah posyandu PTM sejumlah 4, dengan posyandu terbanyak di kelurahan pedurungan kidul sejumlah 2 posyandu PTM.

BAB IV

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu sub system dalam Sistem Kesehatan Nasional. Komponen ini memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. SDMK juga diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan. Pembahasan mengenai SDMK pada bab ini mencakup jumlah, rasio, registrasi, dan pendayagunaan tenaga Kesehatan.

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. Persyaratan sumber daya manusia kesehatan meliputi Tenaga Medis, Tenaga Kesehatan dan Tenaga Pendukung atau Penunjang Kesehatan. Tenaga Kesehatan yang ada di Puskesmas dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

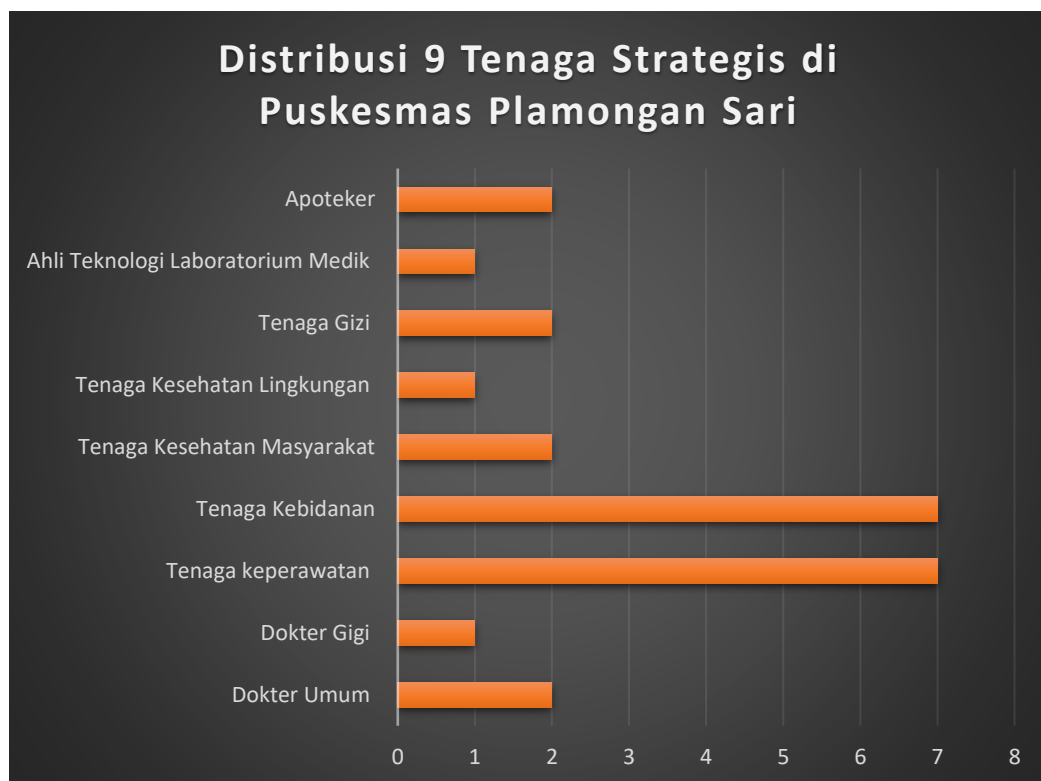
No	Jenis Tenaga	Jumlah Tenaga		Jumlah
		L	P	
Tenaga Kesehatan				
1	Dokter	1	1	2
2	Dokter Gigi	0	1	1
3	Perawat	0	7	7
4	Perawat Gigi	0	1	1
5	Bidan	0	7	7
6	Apoteker	0	2	2
7	Asisten Apoteker	1	0	1
8	Analisis Kesehatan	0	1	1
9	Epidemiolog Kesehatan	1	0	1

No	Jenis Tenaga	Jumlah Tenaga		Jumlah
		L	P	
10	Perekam Medis	0	1	1
11	Nutrisi	0	2	2
12	Promosi Kesehatan	1	0	1
13	Sanitasi Lingkungan	0	1	1
Tenaga Non Kesehatan				
1	Akuntan	1	0	1
2	Administrasi	1	0	1

B. DISTRIBUSI SEMBILAN TENAGA KESEHATAN STRATEGIS DI PUSKESMAS

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan.

Grafik 4. 1 Persebaran Sembilan Tenaga Strategis di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik 4.1 persebaran Sembilan Tenaga Strategis di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Dokter Umum

Dokter adalah seorang profesional kesehatan yang memiliki gelar akademik dalam bidang kedokteran dan telah menjalani pelatihan dan pengalaman klinis untuk mendiagnosis, merawat, dan mencegah berbagai penyakit dan kondisi Kesehatan. Jumlah Dokter Umum UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2024 ada 2 orang jumlah tersebut berdasarkan jumlah surat ijin praktik (SIP) dokter di fasilitas kesehatan yang dilaporkan di dinas Kesehatan kota Semarang. Tenaga Dokter yang bekerja di UPTD Puskesmas Plamongan Sari terdiri dari 1 orang Tenaga Dokter ASN dan 1 orang Tenaga Dokter Non ASN.

2. Dokter Gigi

Dokter gigi adalah seorang profesional kesehatan yang memiliki gelar akademik dalam bidang kedokteran gigi dan telah menjalani pelatihan dan pengalaman klinis untuk mendiagnosis, merawat, dan mencegah berbagai masalah gigi dan mulut. Dokter gigi memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masyarakat.. Jumlah Dokter Gigi UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2024 ada 1 orang jumlah tersebut berdasarkan jumlah surat ijin praktik (SIP) dokter di fasilitas kesehatan yang dilaporkan di dinas Kesehatan kota Semarang yang terdiri atas 1 orang Tenaga Dokter ASN.

3. Tenaga Keperawatan

Tenaga keperawatan adalah profesional kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan perawatan dan dukungan kepada pasien, keluarga, dan masyarakat. Mereka bekerja di berbagai setting kesehatan, termasuk rumah sakit, klinik, puskesmas, dan komunitas. Jumlah Tenaga Perawat (Perawat, Perawat Gigi) di UPTD Puskesmas Plamongan Sari yang tercatat pada tahun 2024 sebanyak 8 orang. Terdiri atas 7 orang Tenaga Perawat ASN dan 1 orang Tenaga Perawat Non ASN.

4. Tenaga Kebidanan

Tenaga kebidanan adalah profesional kesehatan yang memiliki pendidikan dan pelatihan dalam bidang kebidanan dan bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan bayi selama masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Jumlah Tenaga Kebidanan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2024 tercatat sebanyak 6 orang. Terdiri atas 5 orang Tenaga Bidan ASN dan 1 orang Tenaga Bidan Non ASN.

5. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Tenaga Kesehatan Masyarakat (TKM) adalah profesional kesehatan yang bekerja untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pendekatan preventif,

promotif, dan kuratif. Mereka bekerja di berbagai setting, termasuk puskesmas, klinik, rumah sakit, dan komunitas. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2024 tercatat 2 orang. Terdiri atas 1 orang Tenaga Epidemiolog ASN dan 1 Tenaga Promosi Kesehatan Non ASN.

6. Tenaga Kesehatan Lingkungan

Tenaga Kesehatan Lingkungan (TKL) adalah profesional kesehatan yang bekerja untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memantau, mengontrol, dan mengurangi faktor-faktor lingkungan yang berdampak pada kesehatan. Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2024 tercatat 1 orang ASN.

7. Tenaga Gizi

Tenaga Gizi adalah profesional kesehatan yang memiliki pendidikan dan pelatihan dalam bidang gizi dan nutrisi. Mereka bekerja untuk mempromosikan kesehatan dan mencegah penyakit melalui pendekatan gizi dan nutrisi. Jumlah Tenaga Gizi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2024 tercatat 2 orang ASN.

8. Ahli Teknologi Laboratorium Medik

Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) adalah profesional kesehatan yang memiliki keahlian dalam melakukan analisis laboratorium medik untuk membantu dokter dalam mendiagnosis dan merawat pasien. Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2024 tercatat 1 orang ASN.

9. Apoteker

Apoteker adalah seorang profesional kesehatan yang memiliki pendidikan dan pelatihan dalam bidang farmasi dan bertanggung jawab untuk Meracik dan menyediakan obat-obatan, Memberikan informasi dan saran tentang penggunaan obat-obatan, Memantau efek sampingan dan interaksi obat-obatan, Mengembangkan dan melaksanakan program penggunaan obat-obatan yang aman dan efektif, Bekerja sama dengan dokter dan tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan. Jumlah Apoteker di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2024 tercatat 2 orang ASN.

BAB V

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan pelayanan kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk menyediakan dan memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan perseorangan, keluarga maupun kelompok dan masyarakat. Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari anggaran masyarakat.

A. ANGGARAN KESEHATAN

Anggaran kesehatan adalah alokasi dana yang disediakan oleh pemerintah, organisasi, atau individu untuk membiayai berbagai kegiatan dan program kesehatan. Anggaran kesehatan digunakan untuk:

1. Membayar biaya perawatan kesehatan.
2. Membeli obat-obatan dan peralatan medis.
3. Mengembangkan dan melaksanakan program kesehatan masyarakat.
4. Membayar gaji dan tunjangan tenaga kesehatan.
5. Membangun dan memelihara infrastruktur kesehatan.

Pada tahun 2024 Anggaran Kesehatan UPTD Puskesmas Plamongan Sari bersumber dari APBD Kota Semarang, dengan rincian anggaran sebagai berikut:

Grafik 5. 1 Alokasi Anggaran Kesehatan UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan Grafik diatas penggunaan anggaran terbesar pada belanja operasi dengan anggaran Rp. 386.461.100.

B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) adalah program jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia untuk memastikan bahwa semua warga negara memiliki akses ke pelayanan kesehatan yang memadai dan terjangkau.

1. Tujuan JKN:

- a. Meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi semua warga negara.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.
- c. Mengurangi beban biaya kesehatan bagi warga negara.
- d. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan.

2. Manfaat JKN:

- a. Pelayanan kesehatan rawat jalan dan rawat inap.
- b. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut.
- c. Pelayanan kesehatan mata.
- d. Pelayanan kesehatan reproduksi.
- e. Pelayanan kesehatan penyakit kronis.

3. Kategori peserta JKN:

- a. Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI).
- b. Peserta Mandiri.
- c. Peserta Perusahaan.

Pada tahun 2024 UPTD Puskesmas Plamongan Sari belum memiliki BPJS, namun pada 12 November 2024 UPTD Puskesmas Plamongansari melakukan kredensialing BPJS sebagai proses evaluasi dan verifikasi kualifikasi, kemampuan, dan kompetensi penyedia jasa kesehatan (PJK) untuk menjadi mitra BPJS dalam menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan telah terdaftar sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di BPJS pada Januari 2025.

BAB VI

KESEHATAN KELUARGA

A. KESEHATAN IBU

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil adalah serangkaian pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil untuk memastikan kesehatan dan keselamatan ibu dan janin selama masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Tujuan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan ibu dan janin.
- b. Mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan persalinan.
- c. Meningkatkan kemampuan ibu untuk merawat diri sendiri dan janin.
- d. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu dalam proses kehamilan dan persalinan.

Capaian K1, K4, dan K6 adalah target capaian pelayanan kesehatan ibu hamil yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tujuan capaian K1, K4, dan K6 adalah untuk memastikan bahwa ibu hamil menerima pelayanan kesehatan yang memadai dan tepat waktu untuk memantau kesehatan ibu dan janin, serta mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Berikut adalah capaian K1, K4, dan K6:

- a. K1 (Kunjungan Pertama):
 - 1) Ibu hamil melakukan kunjungan pertama ke fasilitas kesehatan sebelum usia kehamilan 12 minggu.
 - 2) Ibu hamil menerima pelayanan kesehatan yang mencakup:
 - a) Pemeriksaan kesehatan umum.
 - b) Pemeriksaan kehamilan.
 - c) Penilaian risiko kehamilan.
 - d) Edukasi kesehatan tentang kehamilan dan persalinan.
- b. K4 (Kunjungan Keempat):
 - 1) Ibu hamil melakukan kunjungan keempat ke fasilitas kesehatan pada usia kehamilan 24-28 minggu.
 - 2) Ibu hamil menerima pelayanan kesehatan yang mencakup:
 - a) Pemeriksaan kesehatan umum.
 - b) Pemeriksaan kehamilan.
 - c) Penilaian risiko kehamilan.
 - d) Edukasi kesehatan tentang kehamilan dan persalinan.

c. K6 (Kunjungan Keenam):

- 1) Ibu hamil melakukan kunjungan keenam ke fasilitas kesehatan pada usia kehamilan 30-34 minggu.
- 2) Ibu hamil menerima pelayanan kesehatan yang mencakup:
 - a) Pemeriksaan kesehatan umum.
 - b) Pemeriksaan kehamilan.
 - c) Penilaian risiko kehamilan.
 - d) Edukasi kesehatan tentang kehamilan dan persalinan.

Capaian K1, K4, dan K6 dapat dilihat pada table 6.1 berikut:

Tabel 6. 1 Capaian K1, K4 dan K6 di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

Kelurahan	Ibu Hamil						
	Jumlah	K1		K4		K6	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Plamongan Sari	134	134	100	119	88.8	119	88.8
Pedurungan Kidul	91	91	100	79	86.8	79	86.8
Penggaron Kidul	85	85	100	76	89.4	76	89.4
	310	310	100	274	88.4	274	88.4

Berdasarkan Tabel 6.1 diatas terlihat cakupan K1, K4 dan K6 pada tahun 2024 di UPTD Puskesmas Plamongan Sari, untuk angka cakupan K1 sudah mencapai 100 % sedangkan cakupan K4 dan K6 masih di 88.4%.

2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) merupakan pembentukan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janin. Tujuan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil adalah untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin dan dapat mencegah penyakit tetanus. Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari sebanyak 7.799 WUS.

a. Imunisasi TD WUS Tidak Hamil (15-39 Tahun)

Capaian pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS) dapat dilihat pada tabel 6.2 berikut:

Tabel 6. 2 Capaian Imunisasi TD WUS di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

Kelurahan	Jumlah WUS Tidak Hamil	Imunisasi Td Pada Wus Tidak Hamil									
		Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Plamongan Sari	2.600	0	0	0	0	0	0	0	0	1.321	50.8
Pedurungan Kidul	2.600	0	0	0	0	0	0	0	0	1.628	62.6
Penggaron Kidul	2.599	0	0	0	0	0	0	0	0	1.000	38.5
	7.799	0	0	0	0	0	0	0	0	3.949	50.6

Pada tabel 6.2 cakupan imunisasi TD pada WUS pada TD5 baru mencapai 50.6%.

b. Imunisasi TD WUS Ibu Hamil

Capaian pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi ibu hamil dapat dilihat pada tabel 6.3 berikut:

Tabel 6. 3 Capaian Imunisasi TD Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

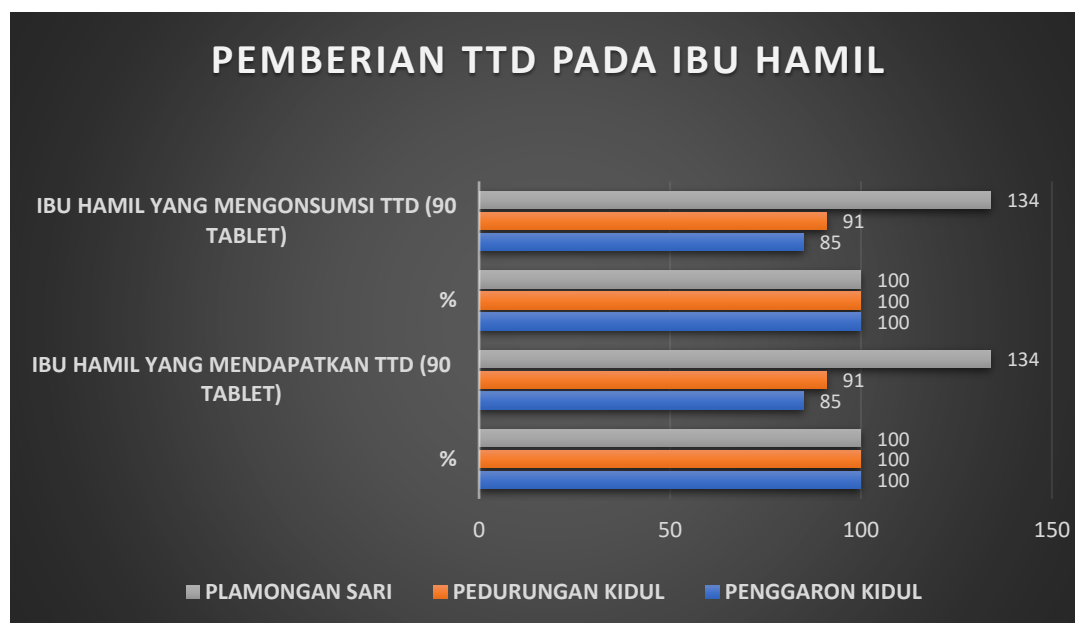
Kelurahan	Σ Ibu Hamil	Imunisasi Td Pada Wus Tidak Hamil											
		Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Plamongan Sari	134	0	0	0	0	0	0	9	0	125	93.3	134	100
Pedurungan Kidul	91	0	0	0	0	0	0	4	0	87	95.6	91	100
Penggaron Kidul	85	0	0	0	0	0	0	2	0	82	96.5	84	98.8
	310	0	0	0	0	0	0	15	0	294	94.8	309	99.7

Pada tabel 6.3 cakupan imunisasi TD pada ibu hamil paling sedikit pada imunisasi TD4 yaitu 15 orang dan imunisasi terbanyak pada TD5 yang mencapai 99.7%.

3. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu hamil

Salah satu pelayanan yang diberikan saat pelayanan antenatal yang menjadi standar kualitas adalah Tablet Tambah Darah (TTD) 90 tablet dan imunisasi tetanus. Capaian Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) 90 tablet pada 3 Kelurahan dapat dilihat pada grafik 6.1 berikut:

Grafik 6. 1 Pemberian TTD pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

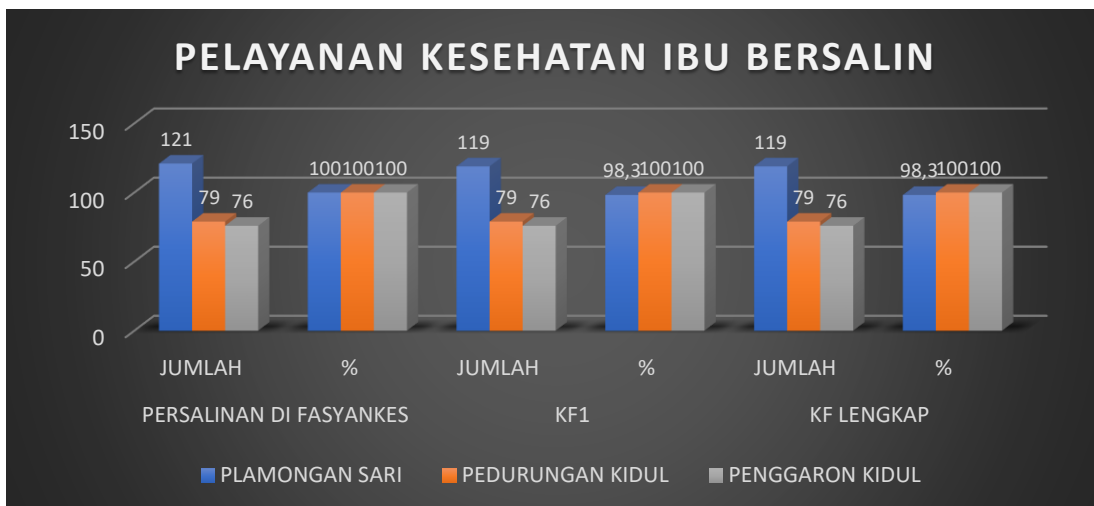


Berdasarkan grafik 6.1 diatas terlihat cakupan Pemberian TTD pada tahun 2024 di UPTD Puskesmas Plamongan Sari sudah 100%.

4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yang kedua adalah Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai dengan standar. Pelayanan kesehatan ini menjadi kewajiban dan tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Dinas Kesehatan dan jajarannya) yang diberikan kepada semua ibu bersalin di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan ibu bersalin meliputi: Pelayanan persalinan, KF1 dan KF Lengkap.

Grafik 6. 2 Cakupan Pelayanan Ibu Bersalin di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

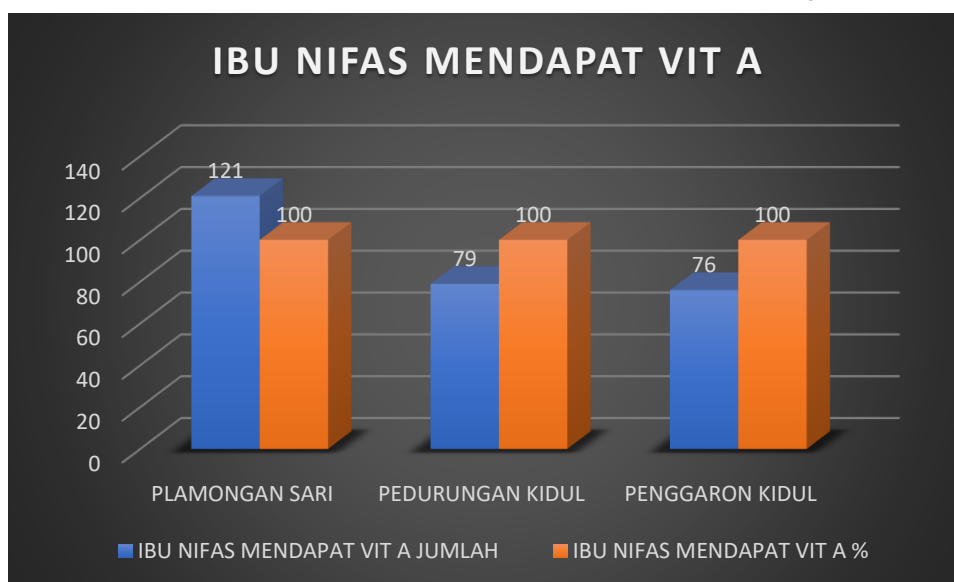


Berdasarkan grafik 6.2 diatas terlihat cakupan pelayanan Kesehatan ibu Bersalin yang belum sesuai yaitu KF1 dan KF Lengkap pada kelurahan Plamongan Sari dengan cakupan 98.3%.

5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah serangkaian pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu yang baru melahirkan, baik secara normal maupun operasi sesar, untuk memantau kesehatan ibu dan bayinya, serta mencegah komplikasi yang mungkin terjadi. Salahsatunya adalah dengan pemberian vitamin A.

Grafik 6. 3 Cakupan Ibu Nifas Mendapatkan VIT A di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik 6.3 diatas terlihat cakupan pelayanan Kesehatan Ibu Nifas yang mendapatkan Vitamin A sudah 100%.

6. Melaksanakan Kelas Ibu Hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

a. Kelas ibu hamil

Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil UPTD Puskesmas Plamongan Sari pada tahun 2024 telah melaksanakan sebanyak 6 kali kegiatan pada masing-masing kelurahan binaan, yaitu Kelurahan Plamongan Sari, Pedurungan Kidul dan Penggaron kidul, total kegiatan kelas ibu hamil yang telah dilaksanakan UPTD Puskesmas Plamongan sari sebanyak 18 kali kegiatan.

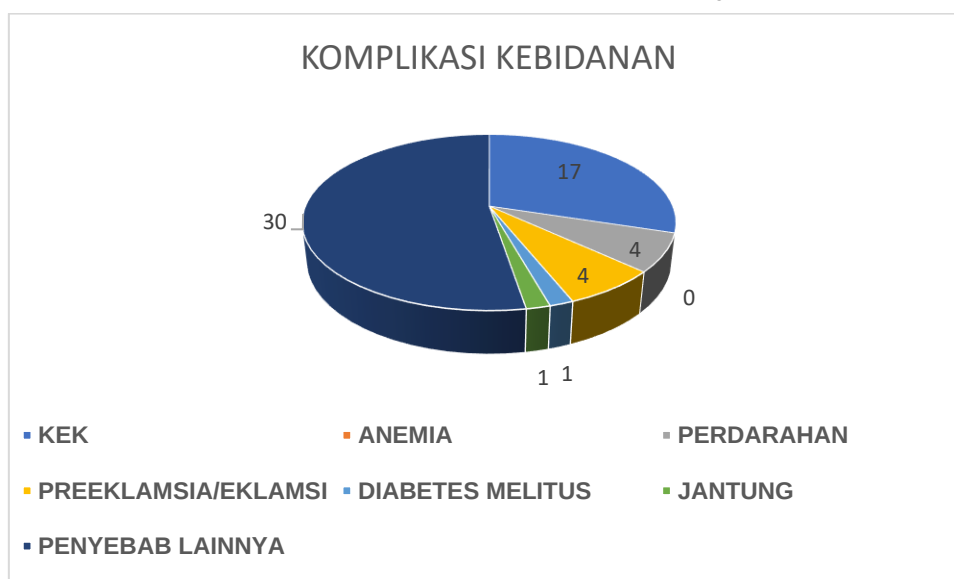
b. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Dalam pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) UPTD Puskesmas Plamongan Sari pada tahun 2024 telah melaksanakan 1 kali kegiatan pada tahun 2024, sedangkan pada tahun 2023 UPTD Puskesmas Plamongan sari telah melakukan Pertemuan P4K 1 kali pada masing-masing kelurahan binaan, yaitu Kelurahan Plamongan Sari, Pedurungan Kidul dan Penggaron kidul, total kegiatan kelas ibu hamil yang telah dilaksanakan UPTD Puskesmas Plamongan sari sebanyak 3 kali kegiatan di 2023.

7. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Pelayanan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu yang mengalami komplikasi kebidanan selama masa kehamilan, persalinan, atau pasca persalinan. Yang dimaksud dengan risiko tinggi pada ibu hamil adalah keadaan ibu hamil yang mengancam kehidupannya maupun janinnya, misalnya umur, paritas, interval dan tinggi badan. Prosentase sasaran ibu hamil risiko tinggi adalah 20% dari ibu hamil yang ada di masyarakat. Komplikasi kebidanan yang ada di puskesmas Plamongan Sari dapat dilihat pada tabel berikut:

Grafik 6. 4 Komplikasi Kebidanan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik 6.4 diatas dapat dilihat komplikasi kebidanan yang paling banyak adalah penyebab lainnya yaitu Syphilis dan HbsAg+.

8. Pelayanan Kontrasepsi

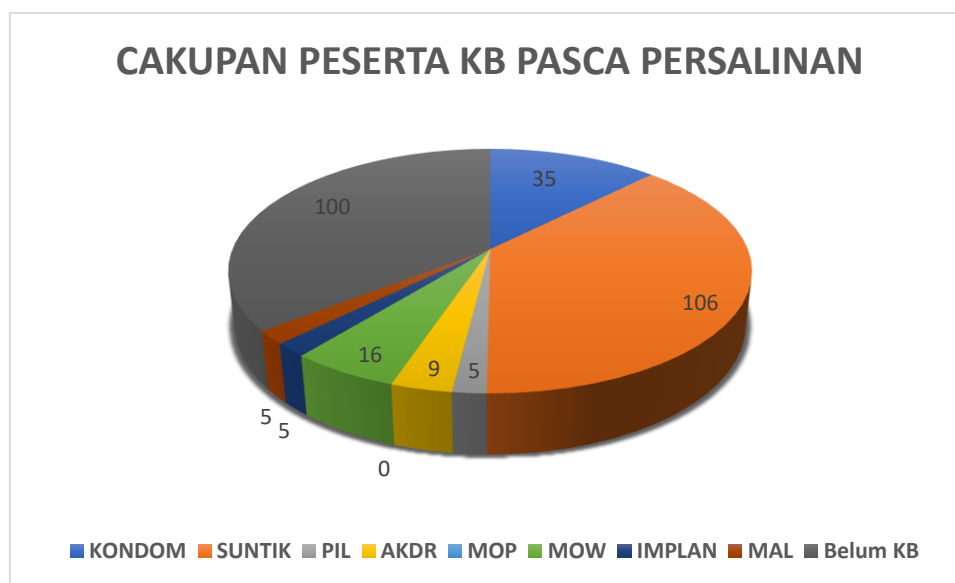
a. Peserta KB Pasca Persalinan

Manfaat KB (Keluarga Berencana) pasca persalinan yaitu:

- 1) Menghindari kehamilan yang tidak diinginkan: KB pasca persalinan membantu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga ibu dapat memiliki waktu yang cukup untuk merawat bayinya dan memulihkan diri.
- 2) Mengurangi risiko komplikasi kehamilan: KB pasca persalinan dapat mengurangi risiko komplikasi kehamilan, seperti perdarahan pasca persalinan, infeksi, dan lain-lain.
- 3) Meningkatkan kesehatan ibu dan bayi: KB pasca persalinan dapat membantu meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dengan menghindari kehamilan yang terlalu dekat dan memberikan waktu yang cukup untuk merawat bayi.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu: KB pasca persalinan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu dalam merawat diri sendiri dan bayinya.
- 5) Mengurangi angka kematian ibu dan bayi: KB pasca persalinan dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi dengan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan memberikan waktu yang cukup untuk merawat bayi.
- 6) Meningkatkan kualitas hidup keluarga: KB pasca persalinan dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan memberikan waktu yang cukup untuk merawat bayi.

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat pada grafik berikut:

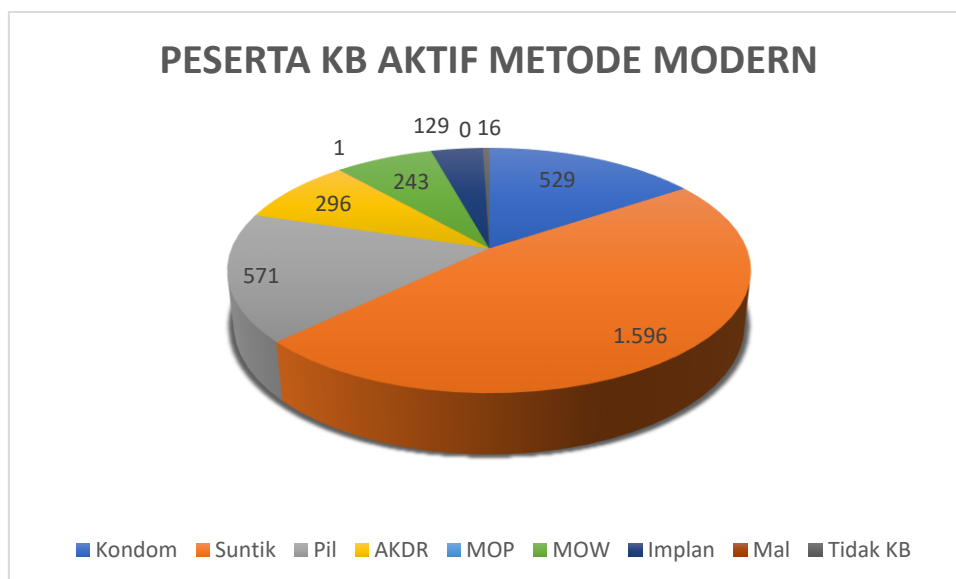
Grafik 6. 5 Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik 6.5 diatas jenis kb yang digunakan pasca persalinan paling banyak adalah KB Suntik sedangkan jenis Kb yang tidak dipakai adalah KB MAL.

b. Peserta KB Aktif

Grafik 6. 6 Peserta KB Aktif Metode Modern di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik 6.6 diatas dapat dilihat kb aktif metode modern yang paling banyak digunakan adalah KB Suntik dan kb yang tidak ada pemminatnya adalah KB MAL.

c. Pasangan usia subur (PUS) dengan status 4 terlalu (4T) dan ALKI yang menjadi peserta KB aktif

Tabel 6. 4 PUS dengan Status 4T dan ALKI yang menjadi Peserta KB Aktif di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

Kelurahan	Jumlah PUS	PUS 4T	%	PUS 4T Pada KB Aktif	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI pada KB aktif
Plamongan Sari	1,304	150	11.5	2	1.3	0	0	1
Pedurungan Kidul	1,265	126	10	1	0.8	0	0	0
Penggaron Kidul	812	62	7.6	1	1.6	0	0	0
	3,381	338	10	4	1.2	0	0	1

Berdasarkan tabel 6.4 diatas dapat dilihat peserta PUS 4T sejumlah 4 lebih banyak dibandingkan PUS ALKI pada KB aktif.

9. Pemeriksaan Hepatitis B pada Ibu Hamil

a. Deteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil

Tabel 6. 5 Deteksi Dini Pada Ibu Hamil UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

Kelurahan	Jumlah Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil Diperiksa			% Bumil Diperiksa	% Bumil Reaktif
		Reaktif	Non Reaktif	Total		
Plamongan Sari	134	0	92	92	68.7	0
Pedurungan Kidul	91	3	53	56	61.5	5
Penggaron Kidul	85	1	47	48	56.5	2
	310	4	192	196	63.2	2

Berdasarkan tabel 6.5 dapat disimpulkan bahwa jumlah bumil diperiksa Hepatitis B ada 63.2% sedangkan yang hasil reaktif ada 2%.

b. Jumlah bayi yang lahir dari ibu reaktif HBsAg dan mendapatkan HBIG

Tabel 6. 6 Bayi yang Lahir dari Ibu HBsAg+ dan Mendapat HBIG UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

Kelurahan	Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu Hbsag Reaktif	Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu HBsAg Reaktif Mendapat HBIG					
		< 24 Jam		≥ 24 Jam		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
Plamongan Sari	0	0	0	0	0	0	0
Pedurungan Kidul	3	3	100	0	0	3	100
Penggaron Kidul	1	1	100	0	0	1	100
	4	4	100	0	0	4	100

Berdasarkan tabel 6.6 dapat dilihat jumlah bayi yang lahir dari ibu HBsAg+ sudah mendapatkan HBIG <24 jam, capaian sudah 100%.

B. KESEHATAN ANAK

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Upaya tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan kesadaran dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini kepada neonatus, sehingga dapat mendeteksi secara dini penyakit maupun kelainan yang dialami neonatus. Cakupan kunjungan neonatal (KN) adalah persentase neonatal (bayi kurang dari 1 bulan) yang memperoleh pelayanan kesehatan minimal 3 kali dari tenaga kesehatan. Dua kali pada umur 0-7 hari dan 1 kali pada umur 8-28 hari.

Capaian cakupan KN Lengkap (KN3) UPTD Puskesmas Plamongan Sari pada tahun 2024 sebesar 216 kelahiran hidup, capaian cakupan KN Lengkap ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan di tingkat Kota Semarang yaitu sebesar 100%.

a. Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal

Tabel 6. 7 Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

Kelurahan	Kematian			
	Neonatal		Post Neonatal	
	L	P	L	P
Plamongan Sari	0	1	0	0
Pedurungan Kidul	0	0	0	0
Penggaron Kidul	0	0	0	0
Total	0	1	0	0

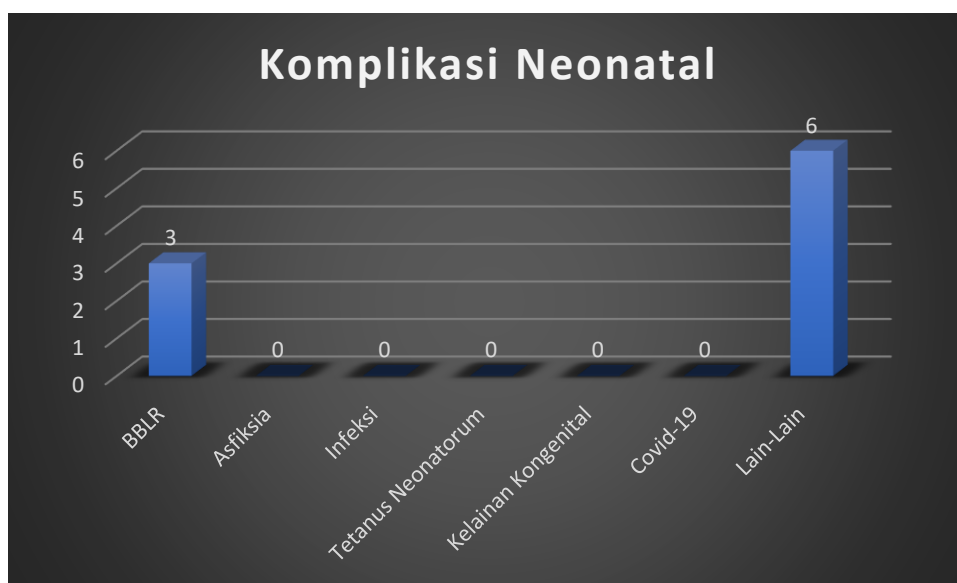
Berdasarkan tabel 6.7 dapat dilihat kematian neonatal ada 1 dengan jenis kelamin Perempuan pada kelurahan plamongan sari. Penyebab utama kematian pada neonatal tersebut dikarenakan asfiksia neonatorum atau asfiksia perinata.

Asfiksia pada bayi baru lahir dapat disebabkan oleh:

- 1) Kurang oksigen pada bayi
- 2) Sumbatan jalan napas
- 3) Masalah pada plasenta
- 4) Persalinan sulit atau lama
- 5) Bayi lahir prematur
- 6) Bayi mengalami anemia
- 7) Bayi mengalami infeksi
- 8) Tekanan darah ibu terlalu tinggi atau rendah
- 9) Bayi mengalami penyakit jantung bawaan atau penyakit paru-paru

b. Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal

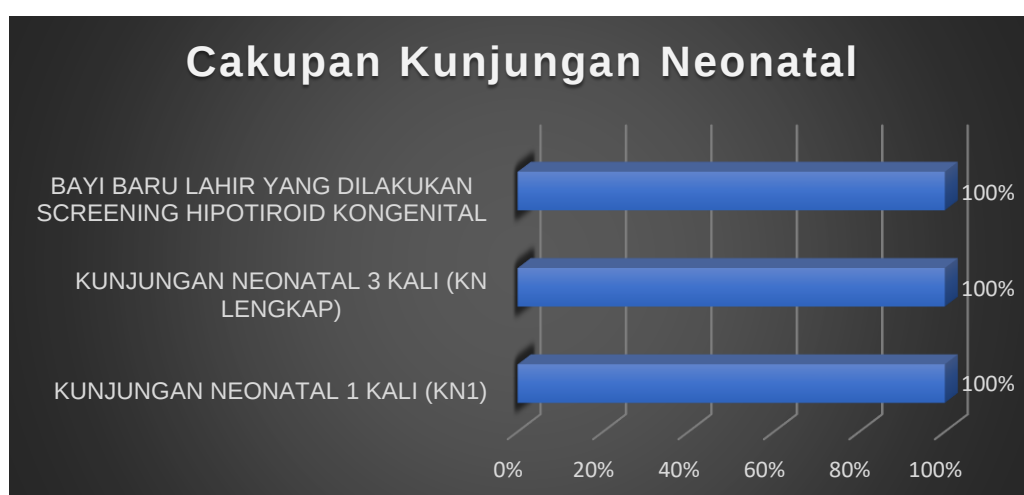
Grafik 6. 7 Komplikasi Neonatal di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik 6.7 diatas komplikasi neonatal paling banyak ada 6 yaitu lain-lain, lain-lain yang dimaksud adalah ikterik neonatorum atau jaundice. Penyakit ini terjadi karena penumpukan bilirubin, pigmen kuning pada sel darah merah dalam darah bayi.

c. Cakupan Kunjungan Neonatal

Grafik 6. 8 Cakupan Kunjungan Neonatal di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik 6.8 dapat disimpulkan capaian KN1, KN Lengkap dan Screening SHK pada bayi baru lahir sudah 100%.

2. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah

Pelayanan Kesehatan Bayi sehat adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A.

a. Jumlah Kematian Bayi, dan Balita

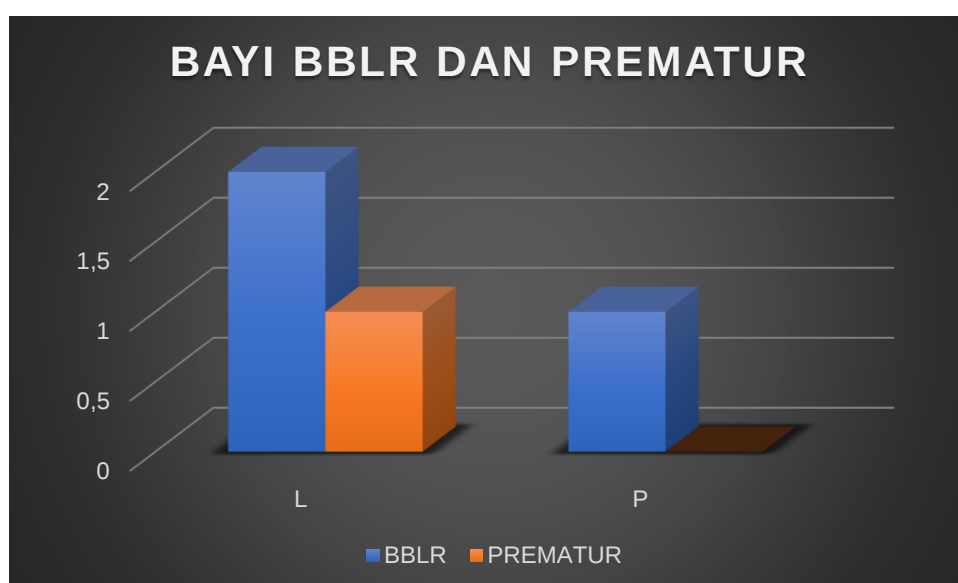
Tabel 6. 8 Jumlah Kematian Bayi dan Balita di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

Kelurahan	Kematian			
	Bayi		Balita	
	L	P	L	P
Plamongan Sari	0	1	0	0
Pedurungan Kidul	0	0	0	0
Penggaron Kidul	0	0	0	0
Total	0	1	0	0

Berdasarkan tabel 6.8 dapat diketahui bahwa kematian bayi ada 1 kasus dengan jenis kelamin Perempuan pada Kelurahan Plamongan Sari.

b. Jumlah Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur

Grafik 6. 9 Jumlah Bayi BBLR dan Prematur di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik dapat dilihat Jumlah Bayi BBLR ada 3 dan Jumlah Bayi Prematur ada 1 yang didominasi bayi laki-laki.

c. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Tabel 6. 9 Cakupan Kesehatan Pelayanan Bayi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

Kelurahan	Jumlah Bayi			Pelayanan Kesehatan Bayi					
	L	P	L + P	L Σ	%	P Σ	%	L + P Σ	%
Plamongan Sari	64	55	119	64	100	55	100	119	100
Pedurungan Kidul	45	34	79	45	100	34	100	79	100
Penggaron Kidul	35	41	76	35	100	41	100	76	100
	144	130	274	144	100	130	100	274	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat capaian pelayanan Kesehatan bayi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari sudah 100%

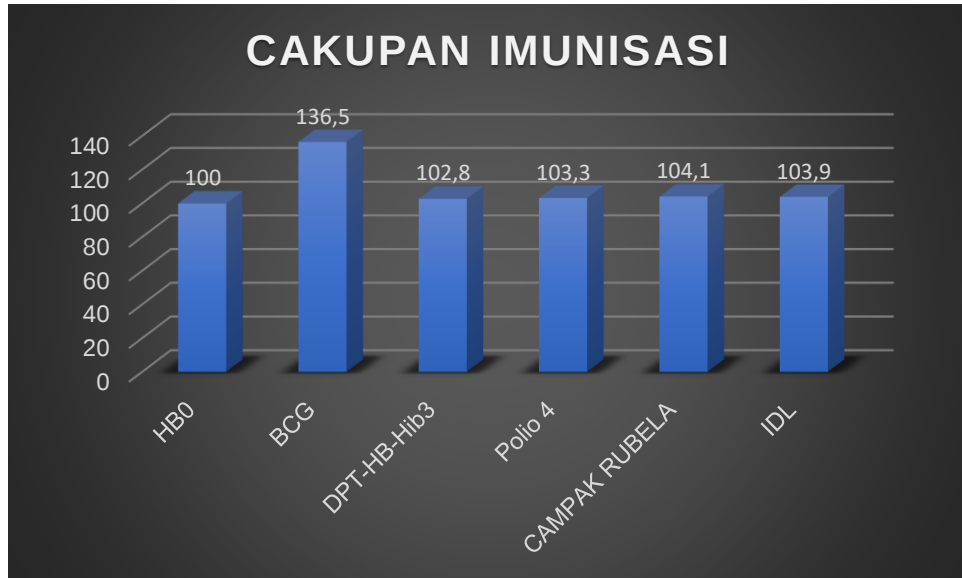
3. Imunisasi

Imunisasi dasar lengkap untuk anak meliputi vaksin BCG, hepatitis B, polio, DPT, Hib, campak, MMR, PCV, Rotavirus, dan HPV. Imunisasi ini penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak dan mencegah penularan penyakit berbahaya. Manfaat imunisasi dasar lengkap adalah sebagai berikut:

- Membentuk kekebalan tubuh anak
- Mencegah penularan penyakit berbahaya
- Membantu anak tidak mudah sakit

- d. Mengurangi risiko tertular penyakit
- e. Sebagai pertahanan alami bagi tubuh
- f. Anak yang telah divaksin cenderung memiliki gejala yang lebih ringan dan durasi sakit yang lebih singkat

Grafik 6. 10 Cakupan Imunisasi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

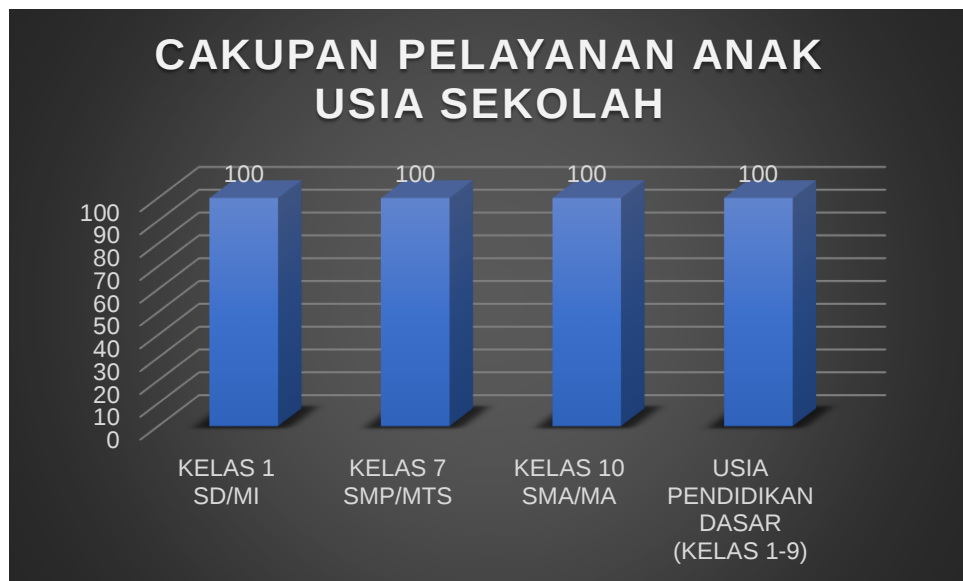


Berdasarkan grafik dapat dilihat cakupan imunisasi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari sudah 100%.

4. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

Pelayanan kesehatan anak sekolah meliputi pemeriksaan fisik (mata, telinga, gigi dan mulut), pemeriksaan kebersihan, dan penyuluhan. Pelayanan ini bertujuan untuk mendeteksi dini masalah kesehatan anak sekolah. Jumlah sekolah yang diperiksa yaitu 15 SD/MI, 5 SMP/MTS dan 4 SMA/MA dengan jumlah 5.896 peserta didik. Cakupan Pelayanan Kesehatan anak usia sekolah dapat dilihat pada grafik

Grafik 6. 11 Cakupan Pelayanan Anak Usia Sekolah di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



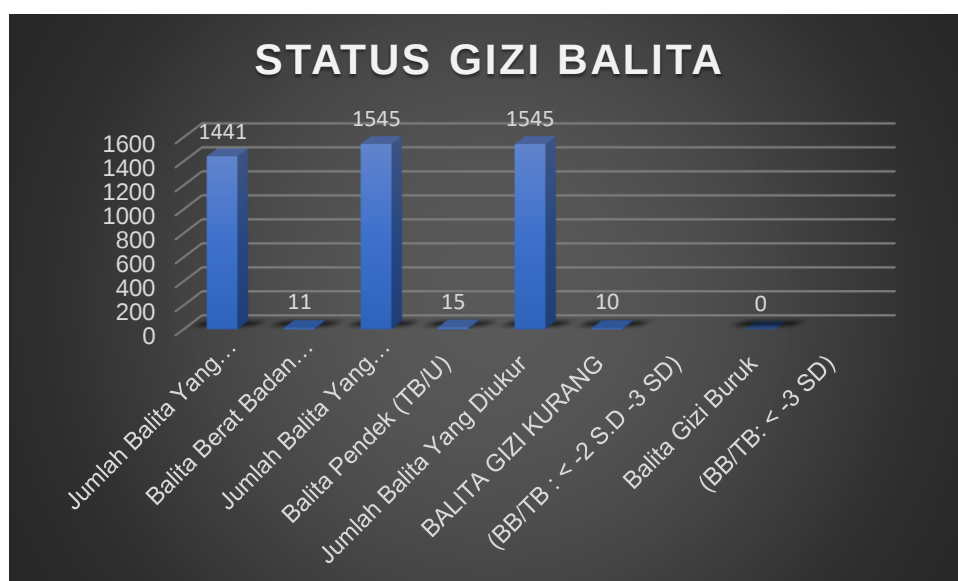
Berdasarkan grafik dapat dilihat cakupan pelayanan Kesehatan anak usia sekolah di UPTD Puskesmas Plamongan Sari sudah 100%.

C. GIZI

1. Status Gizi Balita

Balita berat badan kurang (BB/U) adalah kondisi ketika berat badan balita lebih rendah daripada rata-rata atau normal pada anak seusianya. Balita Pendek adalah Status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan gabungan dari istilah sangat pendek dan pendek dengan Z score < -2 standar deviasi. Balita Gizi Kurang (Underweight) : Status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan gabungan dari istilah gizi buruk dan gizi kurang dengan Z score < -2 standar deviasi. Balita Gizi buruk adalah kondisi ketika berat badan anak terlalu rendah bila dibandingkan dengan tinggi badannya. Anak dengan gizi buruk atau severe wasting biasanya memiliki daya tahan tubuh yang sangat lemah sehingga berisiko terkena penyakit parah, bahkan meninggal.

Grafik 6. 12 Status Gizi Balita di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat Balita Berat Badan Kurang (BB/U) 11, Balita Pendek 15, Balita Gizi Kurang 10, sedangkan Gizi buruk tidak ada.

2. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6. 10 Capaian Inisiasi Menyusui Dini UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

Kelurahan	Bayi Baru Lahir			Bayi Usia < 6 Bulan		
	Jumlah	Mendapat IMD		Jumlah	Diberi Asi Eksklusif	
		Jumlah	%		Jumlah	%
Plamongan Sari	70	70	100.0	175	175	100.0
Pedurungan Kidul	64	64	100.0	151	151	100.0
Penggaron Kidul	50	50	100.0	117	117	100.0
	184	184	100.0	443	443	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari sudah 100%.

3. Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6-59 Bulan

Vitamin A penting untuk balita karena membantu pertumbuhan dan perkembangannya, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Manfaat vitamin A untuk balita:

- Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi seperti campak dan diare
- Membantu proses penglihatan dalam adaptasi terang ke tempat yang gelap
- Mencegah kelainan pada sel-sel epitel termasuk selaput lender mata
- Mencegah terjadinya kerusakan mata hingga kebutaan

- e. Mendukung pertumbuhan tulang, gigi, dan jaringan lainnya yang penting untuk pertumbuhan yang optimal
- f. Membantu tumbuhnya rambut, gigi, dan kuku dengan sehat
- g. Membantu fungsi organ ginjal, paru-paru, jantung, pankreas, hati, dan organ reproduksi
- h. Memperkuat sistem kekebalan tubuh

Capaian pemberian Vitamin A dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. 11 Capaian Pemberian Vitamin A di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

Kelurahan	Bayi 6-11 Bulan			Anak Balita (12-59 Bulan)			Balita (6-59 Bulan)		
	Jumlah Bayi	Mendapat Vit A		Jumlah	Mendapat Vit A		Jumlah	Mendapat Vit A	
		Σ	%		Σ	%		Σ	%
Plamongan Sari	47	47	100	372	436	117.2	419	483	115.3
Pedurungan Kidul	44	44	100	480	612	127.5	524	656	125.2
Penggaron Kidul	43	43	100	480	612	127.5	523	655	125.2
	134	134	100	1,332	1,660	124.6	1,466	1,794	122.4

Berdasarkan tabel dapat dilihat capaian pemberian kapsul vitamin A di UPTD Puskesmas Plamongan Sari sudah 100%.

4. Penimbangan Balita

Tabel 6. 12 Penimbangan Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

Kelurahan	Balita								
	Jumlah Sasaran Balita (S)			Ditimbang					
				Jumlah (D)			% (D/S)		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Plamongan Sari	252	221	473	350	220	570	138.9	99.5	120.5
Pedurungan Kidul	382	294	676	350	290	640	91.6	98.6	94.7
Penggaron Kidul	204	139	343	200	135	335	98.0	97.1	97.7
	838	654	1,492	900	645	1,545	107.4	98.6	103.6

Berdasarkan tabel dapat dilihat capaian Balita ditimbang di UPTD Puskesmas Plamongan Sari sudah 100%.

D. KESEHATAN USIA LANJUT

Capaian Kesehatan Usia Lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. 13 Capaian Kesehatan Usia Lanjut di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

Kelurahan	Usia Lanjut (60tahun+)								
	Jumlah			Mendapat Skrining Kesehatan Sesuai Standar					
	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
Plamongan Sari	870	873	1,743	870	100	873	100	1,743	100
Pedurungan Kidul	750	753	1,503	750	100	753	100	1,503	100
Penggaron Kidul	665	667	1,332	665	100	667	100	1,332	100
	2,285	2,293	4,578	2,285	100	2,293	100	4,578	100

Berdasarkan tabel diatas capaian Kesehatan usia lanjut di UPTD Puskesmas Plamongan Sari sudah sesuai standar yaitu 100%.

BAB VII

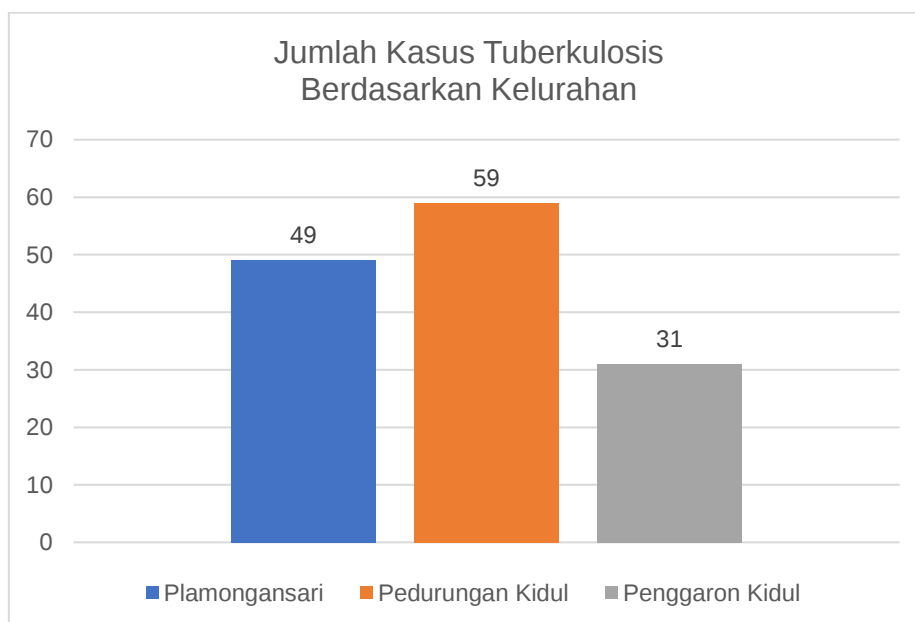
PENGENDALIAN PENYAKIT

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

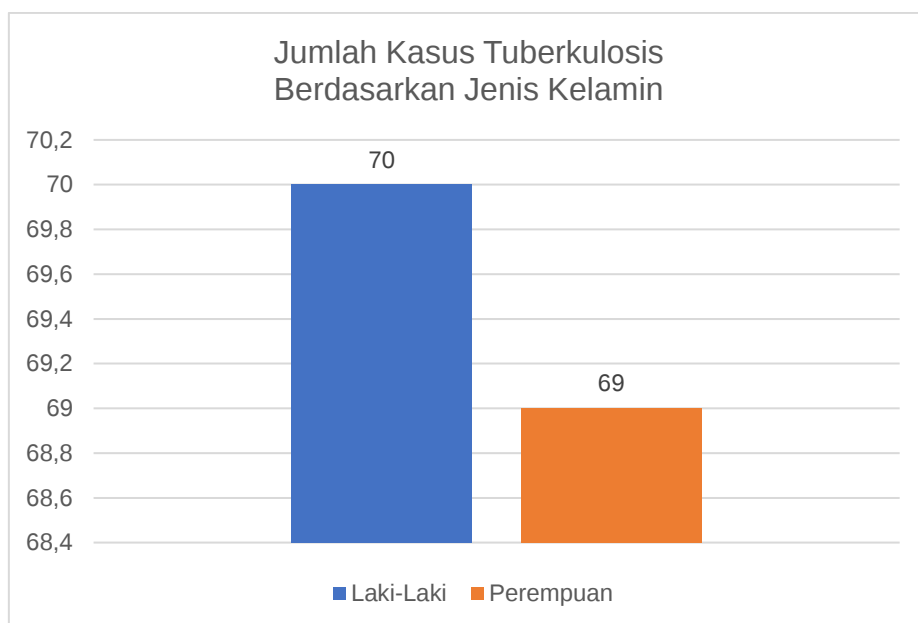
Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular langsung yang disebabkan karena kuman TB yaitu *Myobacterium Tuberculosis*. Mayoritas kuman TB menyerang paru, akan tetapi kuman TB juga dapat menyerang organ Tubuh yang lainnya. Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Persentase penemuan kasus Tuberkulosis di wilayah Puskesmas Plamongan Sari dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 7. 1 Jumlah Kasus Tuberkulosis Setiap Kelurahan Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



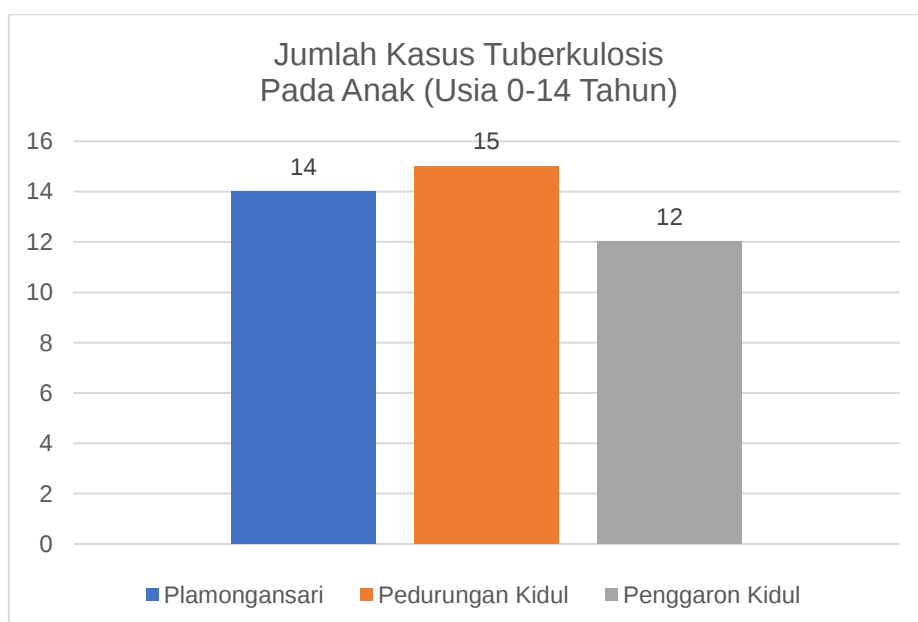
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 ditemukan kasus Tuberkulosis di wilayah Puskesmas Plamongan Sari di masing-masing Kelurahan, untuk capaian temuan kasus Tuberkulosis terbanyak terjadi di Kelurahan Pedurungan Kidul sebanyak 59 kasus, kemudian kelurahan Plamongansari 49 kasus dan kelurahan penggaron kidul 31 kasus. Keseluruhan kasus Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari telah mendapatkan pendampingan dan pengobatan dari tenaga medis.

Grafik 7. 2 Jumlah Kasus Tuberkulosis Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah penderita Tuberkulosis yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari penderita yang berjenis kelamin perempuan, yaitu penderita tuberkulosis yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 70 (50,4%) kasus dan Perempuan 69 (49,6) kasus.

Grafik 7. 3 Jumlah Kasus Tuberkulosis Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 ditemukan kasus Tuberkulosis pada anak di wilayah Puskesmas Plamongan Sari, untuk capaian temuan kasus Tuberkulosis pada anak terbanyak terjadi di Kelurahan Pedurungan Kidul sebanyak 15 kasus, kemudian kelurahan

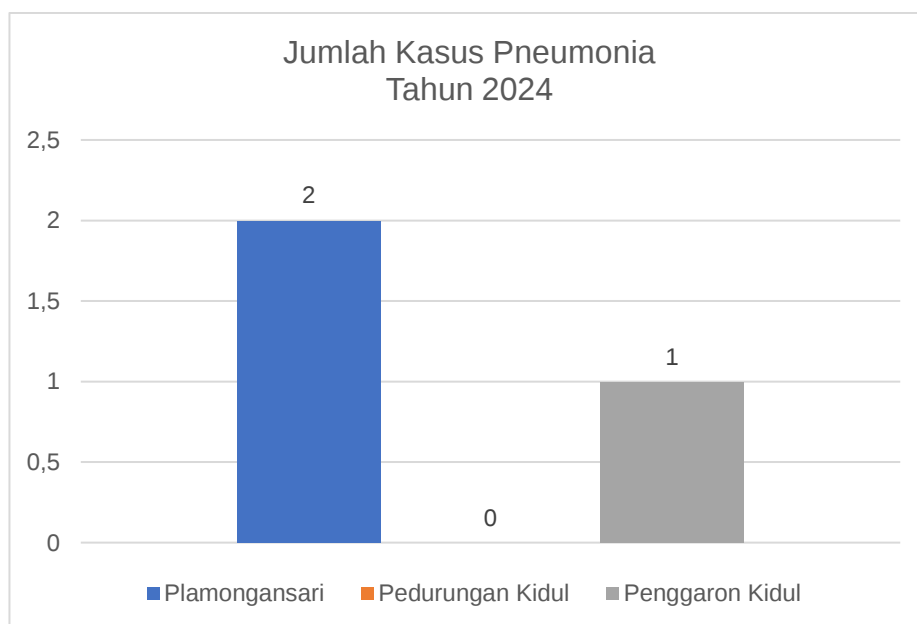
Plamongansari 14 kasus dan keluhan penggaron kidul 12 kasus. Keseluruhan kasus Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari telah mendapatkan pendampingan dan pengobatan dari tenaga medis.

2. Pneumonia

Pneumonia adalah peradangan pada parenkim paru, yang disebabkan oleh mikroorganisme (bakteri, virus, jamur, dan parasit), bahan kimia, paparan fisik (suhu dan radiasi). Dimana unit fungsional paru terisi dengan cairan radang, dengan atau tanpa disertai infiltrasi dari sel radang ke dalam interstitium.

Penyebab pneumonia adalah bakteri (*Streptococcus pneumoniae*, *Staphylococcus aureus*, dan *streptokokus beta hemolitikus grup A*), virus (virus sinsitial pernafasan (*respiratory syncitial virus RSV*), (*parainfluenzae*, *influenzae*, dan *adenovirus*), mikoplasma pneumonia, *Haemophilus influenzae type B*. Mikoplasma pneumonia menjadi penyebab dominan pada anak usia sekolah dan anak yang lebih tua, sedangkan virus sinsitial pernafasan merupakan penyebab tersering dalam usia beberapa tahun pertama. Persentase penemuan kasus Pneumonia di wilayah Puskesmas Plamongan Sari dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 7. 4 Jumlah Kasus Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



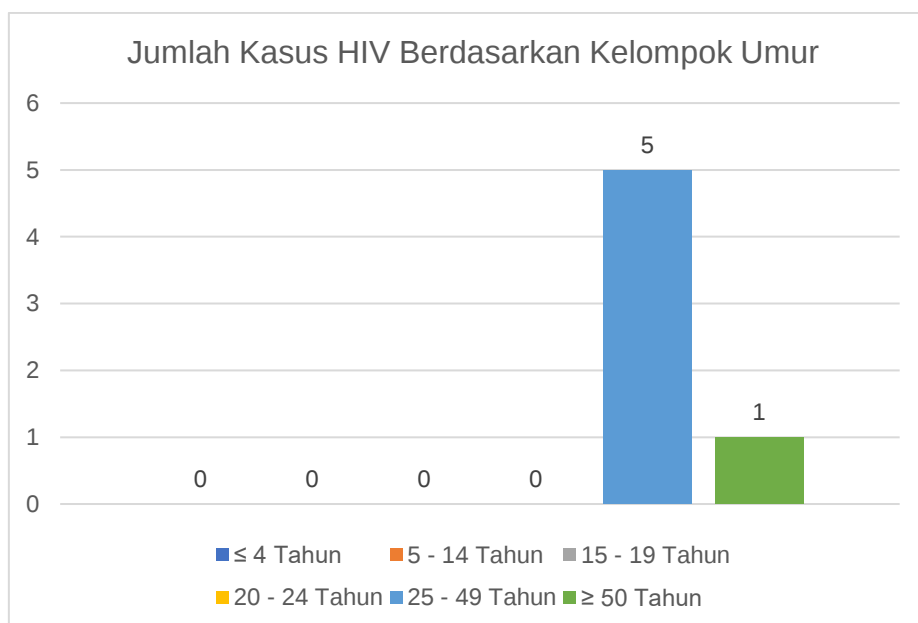
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 kasus pneumonia terjadi di dua Kelurahan wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari yaitu Kelurahan Plamongansari 2 Kasus dan Kelurahan Penggaron Kidul 1 Kasus, sedangkan di Kelurahan Pedurungan Kidul tidak ada kasus.

3. HIV/AIDS

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah suatu retrovirus yang berarti terdiri atas untai tunggal RNA virus yang masuk ke dalam inti sel pejamu dan ditranskripsikan ke dalam DNA penjamu ketika menginfeksi pejamu. AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) adalah suatu penyakit virus yang menyebabkan kolapsnya sistem imun disebabkan oleh infeksi imunodefisiensi manusia (HIV), dan bagi kebanyakan penderita kematian dalam 10 tahun setelah diagnosis (Corwin, 2009).

AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) atau kumpulan berbagai gejala penyakit akibat turunnya kekebalan tubuh individu akibat HIV. Penyebab adalah golongan virus retro yang disebut *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Persentase penderita HIV/AIDS di wilayah Puskesmas Plamongan Sari dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 7. 5 Jumlah Kasus HIV Berdasarkan Kelompok Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 kasus HIV di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari ada 6 kasus HIV, yang terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun sejumlah 5 kasus dan kelompok umur ≥50 tahun sejumlah 1 kasus. Pasien dengan kasus positif HIV sudah mendapatkan penanganan dari petugas Kesehatan dan melakukan pengobatan secara rutin.

4. Diare

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Depkes RI 2011). Diare adalah buang air besar pada balita lebih dari 3 kali sehari disertai perubahan konsistensi tinja menjadi cair dengan atau tanpa lendir dan darah yang berlangsung kurang dari satu minggu (Juffrie dan Soenarto, 2012). Persentase penemuan kasus Diare di wilayah Puskesmas Plamongan Sari dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 7. 6 Jumlah Kasus Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik di atas, diketahui jumlah kasus Diare semua umur yaitu 502 kasus yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari. Kasus tertinggi terdapat pada Kelurahan Plamongan Sari yaitu 250 kasus, kemudian disusul Kelurahan Penggaron Kidul dengan 132 kasus dan Kelurahan Pedurungan Kidul dengan 120 kasus. Semua pasien diare telah mendapatkan pelayanan dari petugas Kesehatan baik pelayanan dalam Gedung berupa pemberian Oralit dan Zinc maupun pelayanan luar Gedung berupa kunjungan rumah dan inspeksi Kesehatan lingkungan.

Grafik 7. 7 Jumlah Kasus Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik di atas, diketahui jumlah kasus Diare pada balita yaitu sejumlah 159 kasus yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari. Kasus tertinggi terdapat pada Kelurahan Plamongan Sari yaitu 86 kasus, kemudian disusul Kelurahan Pedurungan Kidul dengan 42 kasus dan Kelurahan Penggaron Kidul dengan 31 kasus. Semua Balita yang menderita diare telah mendapatkan pelayanan dari petugas Kesehatan baik pelayanan dalam Gedung berupa pemberian Oralit dan Zinc maupun pelayanan luar Gedung berupa kunjungan rumah dan inspeksi Kesehatan lingkungan.

5. Kusta

Penyakit kusta adalah sebuah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Penyakit ini adalah tipe penyakit granulomatosa pada syaraf tepi dan mukosa dari saluran pernapasan atas, dan lesi pada kulit adalah tanda yang bisa diamati dari luar. Bila tidak ditangani, kusta dapat sangat progresif, menyebabkan kerusakan pada kulit, syaraf-syaraf, anggota gerak, dan mata.

Penyebab dari penyakit ini adalah kuman kusta yang berbentuk batang dikelilingi oleh membran sel lilin yang merupakan ciri dari spesies *Mycobacterium*, dan biasa berkelompok dan ada yang tersebar satu – satu dengan ukuran panjang 1-8 mic, lebar 0,2 - 0,5 mic yang bersifat tahan asam, *Mycobacterium leprae* juga merupakan bakteri aerobik, tidak membentuk spora. Pada tahun 2024 tidak ditemukannya kasus kusta baru di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari.

6. Coronavirus disease (COVID-19)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada tahun 2024 tidak ditemukan kasus Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari.

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI PD3I

1. Polio dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis*/Lumpuh Layu Akut)

Penyakit Polio adalah penyakit infeksi Paralisis yang disebabkan oleh virus. Agen pembawa penyakit ini, sebuah virus yang dinamakan polio virus (PV), masuk tubuh melalui mulut menginfeksi saluran usus. Virus ini dapat memasuki aliran darah dan mengalir ke sistem saraf pusat menyebabkan melemahnya otot dan kadang kelumpuhan. Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf, dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral.

Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara mereka yang lumpuh, 5 persen hingga 10 persen akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka. Penyakit Polio dapat menyerang semua kelompok umur, namun kelompok umur yang paling rentan antara usia 1-15 tahun dari semua kasus polio. Pada tahun 2024 tidak di temukan kasus Polio maupun AFP non Polio diwilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari.

2. Difteri

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular, dapat dicegah dengan imunisasi, dan disebabkan oleh bakteri gram positif *Corynebacterium diphtheriae* strain

toksin. Penyakit ini ditandai dengan adanya peradangan pada tempat infeksi, terutama pada selaput mukosa faring, laring, tonsil, hidung dan juga pada kulit.

Penyakit difteri dapat menyerang orang yang tidak mempunyai kekebalan, terutama pada anak-anak (1-10 tahun). Gejala atau tanda biasanya muncul 2-5 hari setelah terinfeksi pada tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari tidak ditemukan kasus difteri.

3. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum (TN) disebabkan masuknya basil *Clostridium tetani* ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang berusia kurang dari 28 hari. Salah satu penyebab TN adalah apabila pemotongan tali pusat tidak menggunakan alat yang steril. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang terutama negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2012)

Angka kematian kasus (Case Fatality Rate) sangat tinggi. Pada kasus tetanus neonatorum yang tidak dirawat, angkanya mendekati 100%, terutama yang mempunyai masa inkubasi kurang dari 7 hari. Angka kematian kasus tetanus neonatorum yang dirawat di rumah sakit di Indonesia bervariasi dengan kisaran 10, 8 – 55% (Sembiring, 2019).

Tetanus neonatorum dapat dicegah dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil, calon pengantin Wanita dan murid SD Kelas VI selain itu pencegahannya juga bisa dilakukan dengan peningkatan pelayanan antenatal dan pertolongan persalinan tiga bersih yaitu bersih diri, bersih tempat dan bersih alat. Tahun 2024 tidak ditemukan kasus tetanus neonatorum di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari.

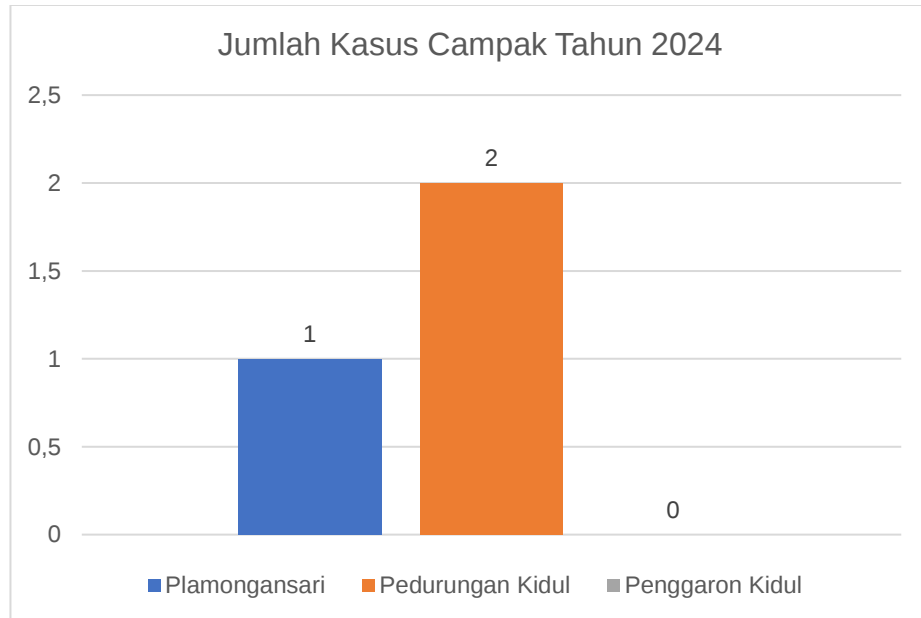
4. Campak

Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus *Morbillivirus* dan termasuk golongan *Paramyxovirus*. Campak disebut juga morbili atau measles. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi.

Gejala campak seringkali muncul sekitar satu hingga dua minggu setelah seseorang terinfeksi virus. Dikutip dari Mayo Clinic, gejala campak yang paling awal muncul adalah demam tinggi hingga 40 celcius, diikuti dengan mata merah dan berair, pilek, bersin- bersin, batuk kering, sensitif terhadap cahaya, lelah, serta nafsu makan

yang menurun. Dua atau tiga hari setelah gejala awal campak muncul, menyusullah gejala selanjutnya, yaitu muncul bintik-bintik putih keabuan di mulut dan tenggorokan. Setelah itu, muncul ruam berwarna merah kecokelatan yang diawali dari sekitar telinga, kepala, leher, dan menyebar ke seluruh tubuh.

Grafik 7. 8 Jumlah Kasus Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan Grafik di atas diketahui bahwa kasus campak di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari sejumlah 3 kasus yang tersebar di kelurahan Plamongan Sari sejumlah 1 kasus dan Kelurahan Pedurungan Kidul sejumlah 2 kasus, sedangkan di Kelurahan Penggaron Kidul tidak terdapat kasus campak.

C. KEJADIAN LUAR BIASA

Kejadian luar biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa/kelurahan dalam jangka waktu tertentu. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di wilayah Puskesmas Plamongan Sari. Tingginya frekuensi KLB seperti Covid-19, Keracunan Makanan, Demam Berdarah Dengue (DBD), Chikungunya, Difteri, Leptospirosis, Diare dan bencana disamping menimbulkan korban kesakitan dan kematian juga berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum (keresahan masyarakat, produktivitas menurun). Kondisi tersebut menuntut upaya atau tindakan secara cepat dan tepat (kurang dari 24 jam) untuk menanggulangi setiap KLB serta melaporkan kepada Tingkat administrasi kesehatan. Tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari terdapat 1 kasus KLB yaitu Keracunan makanan di Kelurahan Plamongansari, akan tetapi sudah di tangani dalam waktu kurang dari 24 jam.

D. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Perubahan iklim yang terjadi secara global mempengaruhi aktivitas penduduk dunia. Bahkan, di Indonesia kondisi tersebut menyebabkan sejumlah penyakit yang rentan terjadi mulai bermunculan. Salah satunya adalah penyakit demam berdarah dengue (DBD), yang kembali merebak sejak April 2024. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa pada 26 Maret 2024 kasus DBD di Indonesia dilaporkan mencapai 53.131 kasus. Sementara itu, kematian akibat DBD mencapai 404 orang. Kasus DBD kembali mengalami peningkatan pada pekan berikutnya sebanyak 60.296 kasus dengan angka kematian sebanyak 455 kasus.

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditandai demam 2–7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Dapat disertai gejala-gejala tidak khas seperti nyeri kepala, nyeri otot & tulang, ruam kulit atau nyeri belakang bola mata. Berikut ini adalah jumlah kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari tahun 2024 :

Grafik 7. 9 Jumlah Kasus Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan Grafik diatas menunjukan kasus DBD tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari sejumlah 4 kasus yang terdapat di kelurahan Plamongan Sari sejumlah 3 kasus dan Kelurahan Pedurungan Kidul sejumlah 1 kasus sedangkan Kelurahan Pedurungan Kidul tidak terdapat kasus. Semua kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari telah di tindaklanjuti oleh petugas Epidemiologi Puskesmas Plamongan Sari.

2. Malaria

Malaria adalah penyakit yang menyerang sel darah merah disebabkan oleh parasit plasmodium ditularkan pada manusia lalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi. Dikenal 5 (lima) macam spesies yang menginfeksi manusia yaitu: Plasmodium falciparum, Plasmodium vivax, Plasmodium ovale, Plasmodium malariae dan Plasmodium knowlesi.

Penyakit ini banyak terdapat di daerah tropis seperti Afrika, Asia Tenggara, Amerika Tengah dan Selatan. Terdapat 5 spesies parasit plasmodium yang menyebabkan malaria pada manusia yaitu Plasmodium falsifarum, Plasmodium vivax, Plasmodium oval, Plasmodium malariae dan Plasmodium knowlesi. Dari beberapa spesies tersebut jenis Plasmodium falsifarum dan Plasmodium vivax menjadi ancaman terbesar. Plasmodium falciparum merupakan malaria yang paling berbahaya dapat menyebabkan malaria berat sementara Plasmodium vivax tersebar luas di Asia, jika tidak ditangani dengan cepat bisa menyebabkan komplikasi hingga kematian terutama pada anak-anak.

Pada malaria demam merupakan gejala utama. Pada permulaan sakit, dapat dijumpai demam yang tidak teratur. Sifat demam akut (paroksismal) yang didahului oleh stadium dingin (menggigil) diikuti demam tinggi kemudian berkeringat banyak. Periodisitas gejala demam tergantung jenis malaria. Selain gejala klasik diatas, dapat ditemukan gejala lain seperti nyeri kepala, mual, muntah, diare, pegal-pegal, dan nyeri otot. Pada orang-orang yang tinggal di daerah endemis (imun) gejala klasik tidak selalu ditemukan atau gejala tidak spesifik. Pada tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari tidak ditemukan penyakit malaria.

5. Filariasis

Filariasis / Kaki Gajah adalah suatu penyakit yang mengalami infeksi sitemik bersifat kronis dan menahun. Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi parasit yang tersebar di Indonesia. Walaupun penyakit ini jarang menyebabkan kematian, tetapi dapat menurunkan produktivitas penderitanya karena terjadi gangguan fisik. Penyakit ini jarang terjadi pada anak karena manifestasi klinisnya timbul bertahun – tahun setelah terjadi infeksi.

Gejala pembengkakan kaki muncul karena sumbatan mikrofilaria pada pembuluh limfe yang biasanya terjadi pada usia di atas 30 tahun setelah terpapar parasite selama bertahun–tahun. Oleh karena itu Filariasis juga sering disebut penyakit kaki gajah. Akibat paling fatal bagi penderita Filariasis yaitu kecacatan permanen yang sangat mengganggu produktivitas. Tahun 2024 tidak ditemukan kasus baru Filariasis di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari.

6. Leptospirosis

Leptospirosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Leptospira interrogans* yang disebarkan melalui urine atau darah hewan yang terinfeksi bakteri ini. Leptospirosis dapat menyerang manusia melalui paparan air atau tanah yang telah terkontaminasi urine hewan pembawa bakteri leptospira. Penyakit infeksi bakteri ini banyak terjadi di daerah yang terkena banjir. Pada tahun 2024 tidak ditemukan kasus Leptospirosis di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari.

E. PENYAKIT TIDAK MENULAR

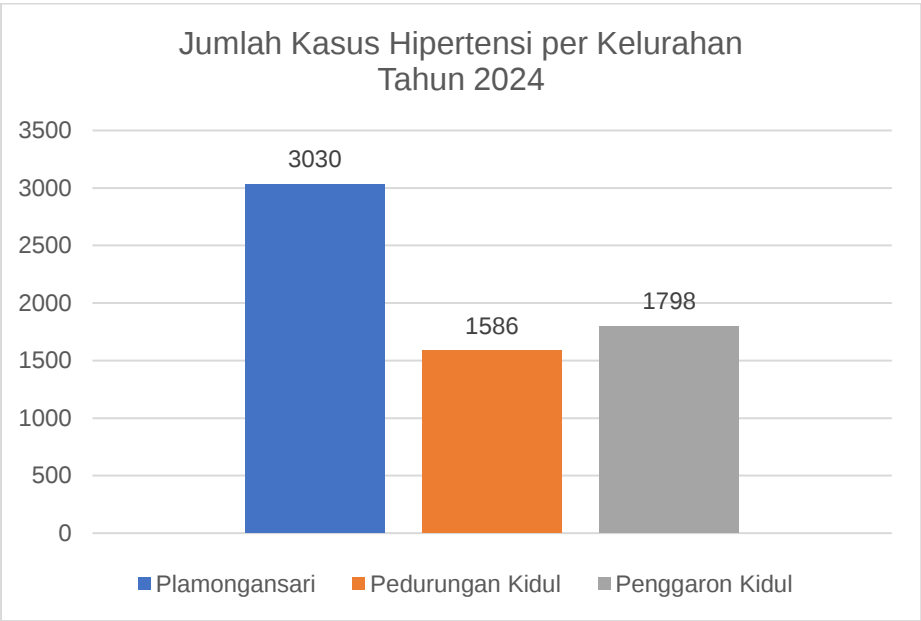
1. Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan tekanan darah tinggi adalah penyakit kronik akibat desakan darah yang berlebihan dan hampir tidak konstan pada arteri. Tekanan dihasilkan oleh kekuatan jantung ketika memompa darah. Hipertensi berkaitan dengan meningkatnya tekanan pada arterial sistemik, baik diastolik maupun sistolik secara terus-menerus. Gejala hipertensi sulit diketahui karena tidak memiliki gejala khusus. Gejala yang mudah diamati yaitu pusing, sering gelisah, wajah merah, telinga berdengung, sesak napas, mudah lelah, mata berkunang-kunang (Sutanto, 2010; Sijabat et al., 2020).

Seseorang didiagnosis mengalami hipertensi ketika hasil pengukuran tekanan darah sistolik (TDS) yang dimiliki ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolic (TDD) yang dimiliki ≥ 90 mmHg setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah berulang (Unger et al., 2020). Hasil pengukuran ini berlaku untuk seluruh individu / Halaman | 103 pasien dengan usia dewasa (> 18 tahun). Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg (Hidayati et al., 2022).

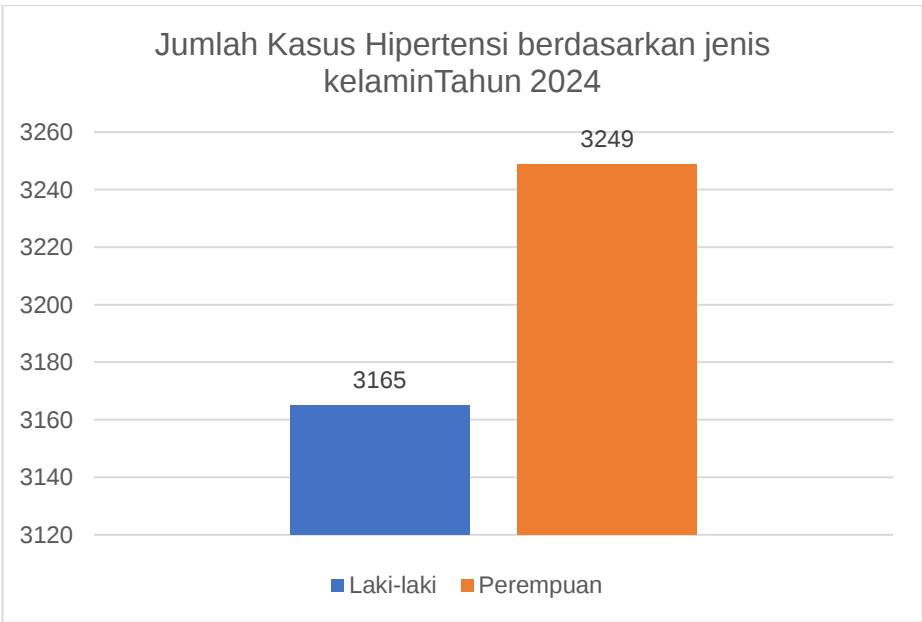
Pada tahun 2024 kasus hipertensi di Puskesmas Plamongan Sari adalah :

Grafik 7. 10 Jumlah Kasus Hipertensi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan Grafik diatas menunjukan bahwa jumlah kasus Hipertensi diwilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari adalah sejumlah 6.414 kasus, dengan jumlah kasus paling banyak berada di Kelurahan Plamongan Sari sejumlah 3030 kasus, kemudian di kelurahan Penggaron Kidul sejumlahb 1798 Kasus dan Kelurahan Pedurungan Kidul sejumlah 1586 kasus.

Grafik 7. 11 Jumlah Kasus Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

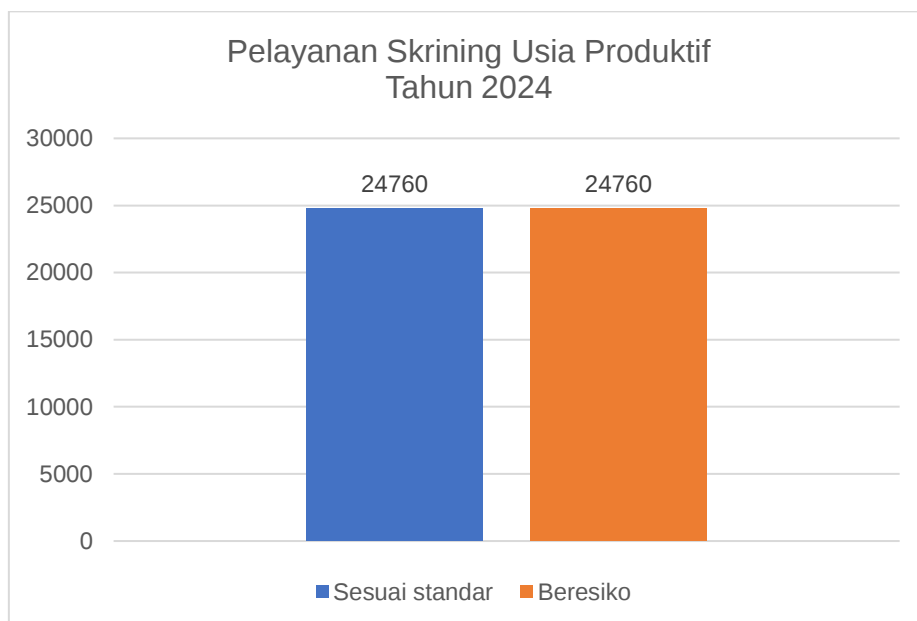


Berdasarkan Grafik diatas menunjukan bahwa jumlah kasus Hipertensi pada Perempuan lebih tinggi dibanding dengan jumlah kasus Hipertensi pada laki-laki,

jumlah kasus Hipertensi pada Perempuan sejumlah 3249 kasus sedangkan jumlah kasus Hipertensi pada laki-laki sejumlah 3165 kasus.

2. Pelayanan Skrining Usia Produktif

Grafik 7. 12 Persentase Pelayanan Skrining Usia Produktif di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

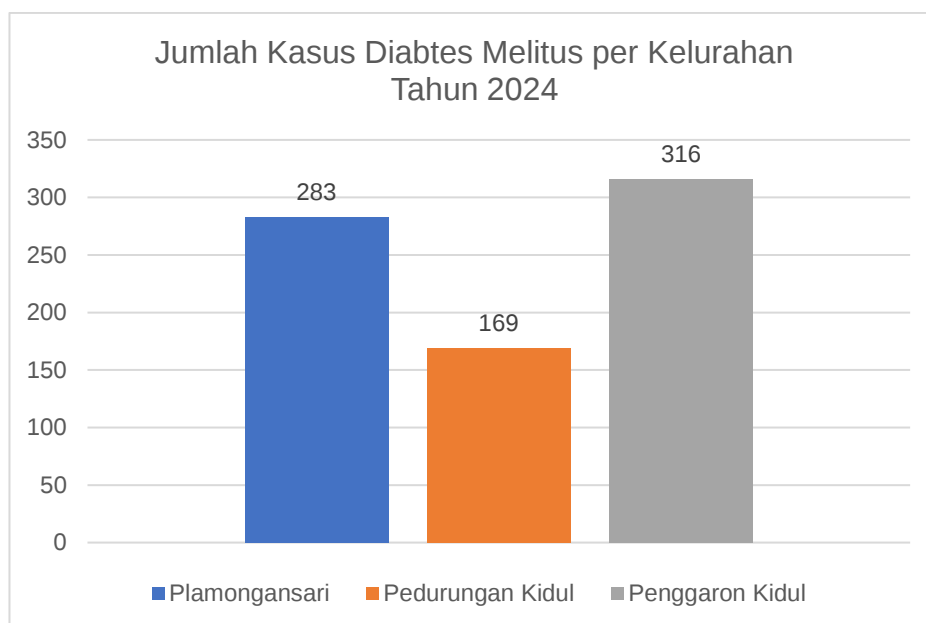


Berdasarkan Grafik diatas menunjukan bahwa Pelayanan Skrining Usia Produktif sudah tercapai 100%.

3. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus

Diabetes melitus (DM) adalah sindrom yang menyebabkan kelainan metabolic yang ditandai dengan adanya hiperglikemia yang disebabkan defek sekresi insulin, defek kerja insulin, atau bisa keduanya. Hiperglikemia ialah salah satu ciri DM, namun hal tersebut juga dapat terjadi keadaan lainnya. Hiperglikemia kronik yang terjadi pada DM memiliki hubungan dengan kerusakan yang terjadi pada organ tubuh dalam jangka waktu yang panjang, disfungsi dan terjadinya kegagalan organ, utamanya terjadi pada organ organ seperti mata, jantung, syaraf, ginjal dan pembuluh darah, pada tahun 2024 jumlah kasus Diabetes Melitus diwilayah Puskesmas Plamongan Sari adalah sebagai berikut :

Grafik 7. 13 Jumlah Kasus Diabetes Melitus Berdasarkan Jenis Kelamin Di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

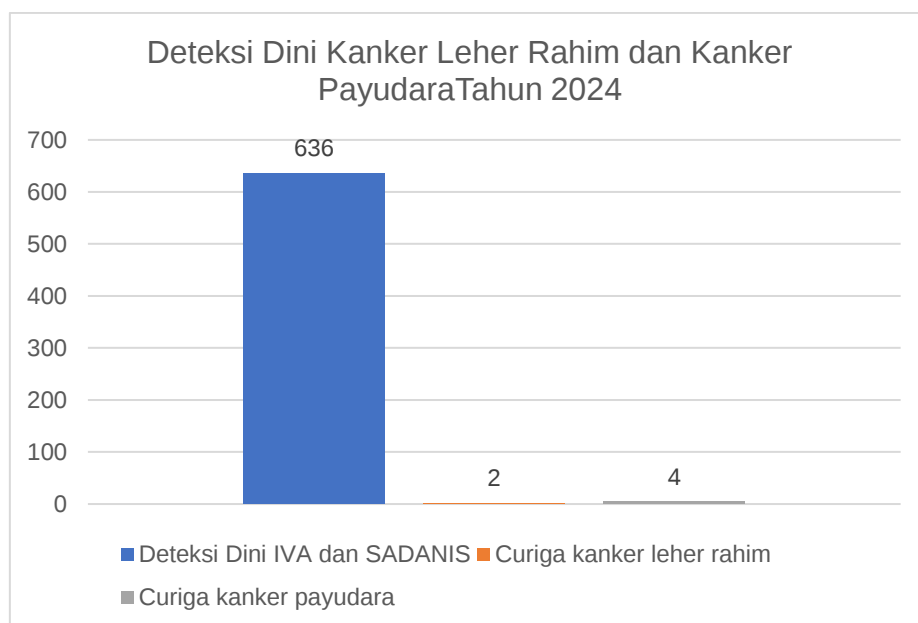


Tabel diatas menunjukan bahwa kasus Diabetes Melitus tertinggi berada di Kelurahan Penggaron Kidul yaitu sejumlah 316 kasus, kemudian di susul kelurahan Plamongan Sari sejumlah 283 kasus dan kelurahan Pedurungan Kidul 169 Kasus.

4. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Kedua kanker di atas menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di dunia, terutama pada negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia. Pengendalian kanker, khususnya kanker payudara dan kanker leher rahim, dikembangkan melalui program deteksi dini (skrining).

Grafik 7. 14 Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara Di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

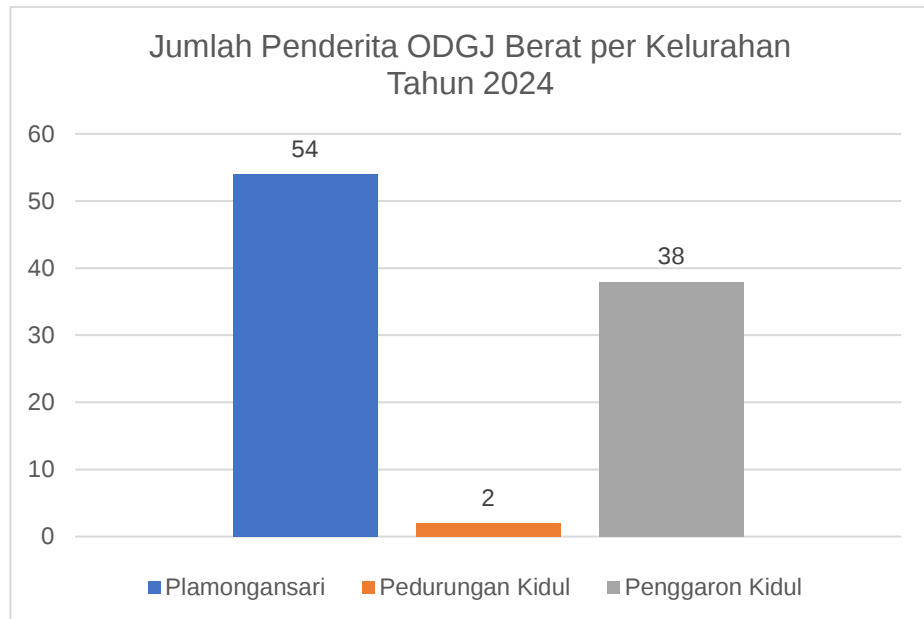


Program ini dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA positif untuk kanker leher Rahim dan untuk deteksi dini Kanker Payudara dilakukan pemeriksaan Clinical Breast xamination (CBE) atau SADANIS yaitu pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga terlatih. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut. Jumlah WUS yang dilakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara adalah 636 Orang, Hasil pemeriksaan menunjukkan WUS yang dicurigai kanker leher Rahim Sejumlah 2 orang dan yang dicurigai kanker payudara sejumlah 4 orang.

5. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. Upaya Kesehatan Jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat. Jumlah kasus ODGJ berat diwilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari adalah sebagai berikut :

Grafik 7. 15 Jumlah Kasus Diabetes Melitus Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Jumlah Penderita ODGJ Berat di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari yaitu sejumlah 94 orang. Dengan kasus tertinggi berada di kelurahan Plamongansari sejumlah 54 orang, kemudian di kelurahan Penggaron Kidul sejumlah 38 orang dan kelurahan penggaron Kidul sejumlah 2 orang.

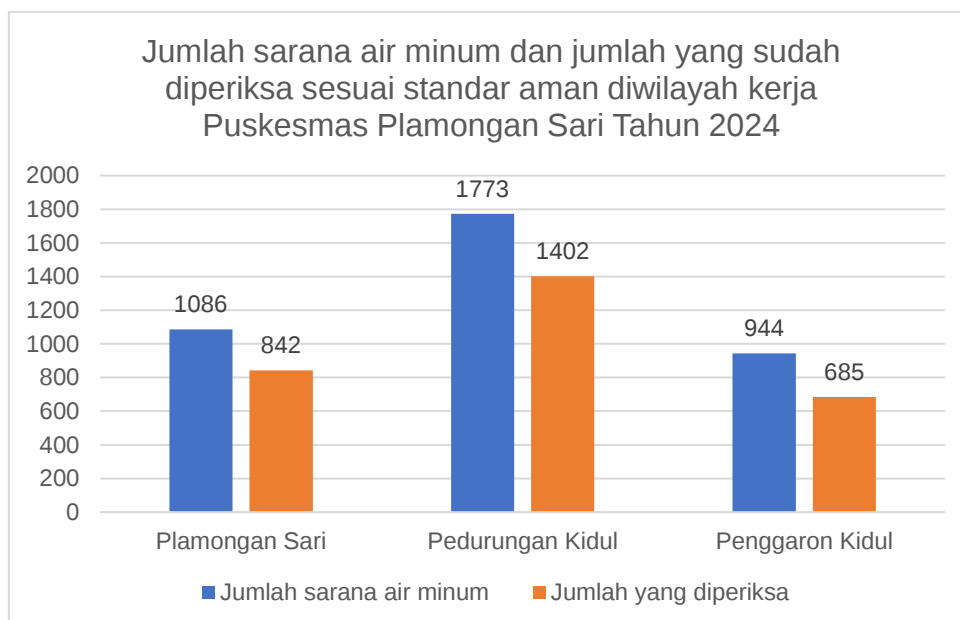
BAB VIII

KESEHATAN LINGKUNGAN

A. AIR MINUM

Standar kualitas air minum di Indonesia telah diatur pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Peraturan Menteri Kesehatan tersebut menjelaskan bahwa air minum yang layak untuk dikonsumsi yaitu air yang aman secara fisik, kimia, mikrobiologi. Selain Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 terdapat Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum yang mengatur tentang pengawasan eksternal yang dilakukan oleh penyedia/ penyelenggara Air Minum baik yang dikelola dengan jaringan perpipaan ataupun bukan jaringan perpipaan serta mengatur tentang pengawasan internal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten/Kota dan Sanitarian Puskesmas terhadap sarana air minum dengan jaringan perpipaan ataupun bukan jaringan perpipaan. Persentase tempat pengolahan air minum di wilayah Puskesmas Plamongan Sari dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 8. 1 Jumlah Sarana Air Minum di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



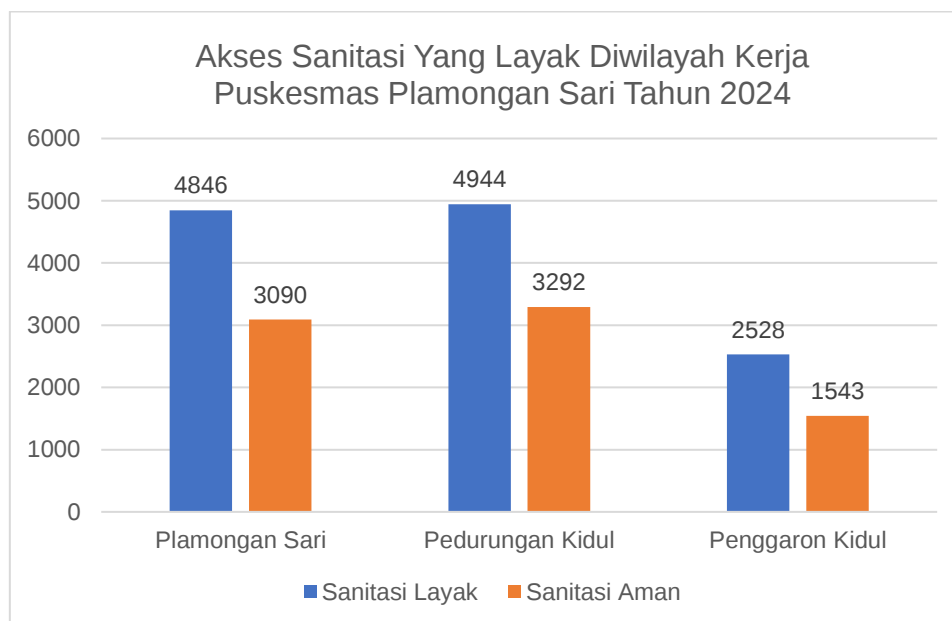
Jumlah seluruh sarana air minum di wilayah Puskesmas Plamongan Sari adalah 3803 sarana air minum dan yang telah diperiksa sesuai standar aman sejumlah 2929 sarana air minum (77%). Air minum aman dari aspek kualitas merupakan air yang memenuhi standar baku mutu yang berlaku yaitu tidak tercemar oleh zat-zat pencemar

pada parameter fisik, kimia dan mikrobiologi yang membahayakan kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. AKSES SANITASI YANG LAYAK

Sanitasi yang layak menurut Kemenkes RI adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, seperti penggunaan kloset dengan leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja yang aman (septic tank atau sistem pengolahan air limbah). Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui Upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Grafik 8. 2 Akses Sanitasi Yang Layak Diwilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik diatas dikaetahui sanitasi layak diwilayah Puskesmas Plamongan Sari mencapai target 100% artinya semua kelurahan sudah menggunakan akses sanitai yang layak sedangkan capaian akses sanitasi yang aman hanya 64%.

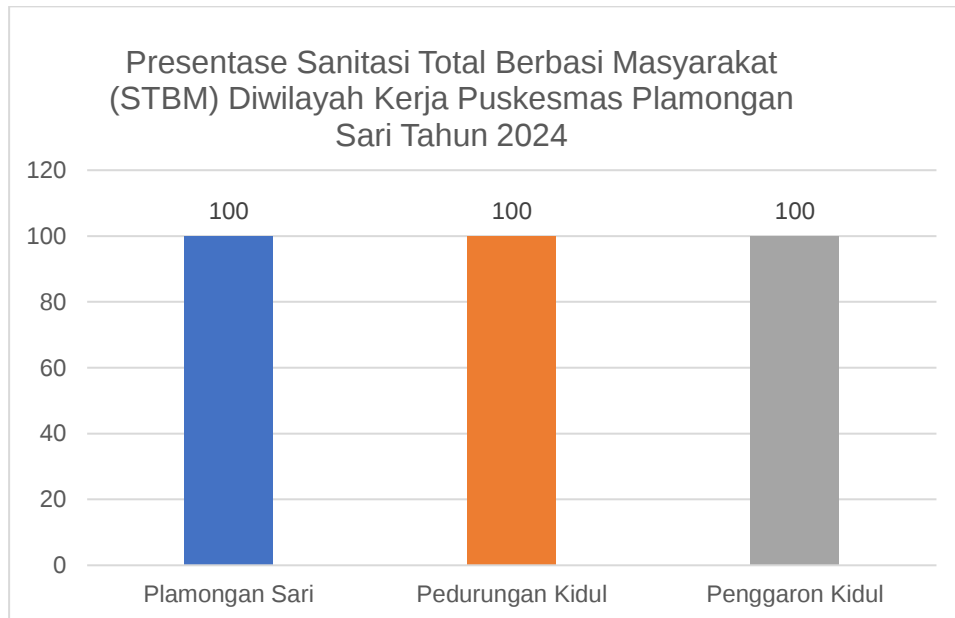
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) memiliki 5 (lima) pilar dalam pelaksanaanya:

1. Stop BABS (Buang Air Besar Sembarang)

2. CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)
3. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga
4. Pengelolaan sampah rumah tangga
5. Pengelolaan limbah cair rumah tangga.

Grafik 8. 3 Presentase Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Diwilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024

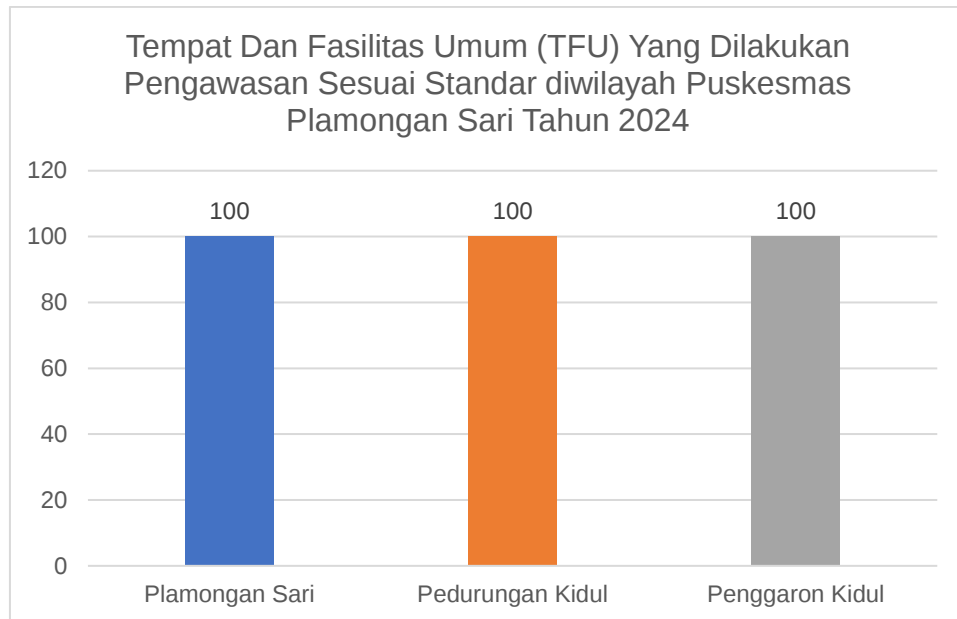


Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024 Presentase STBM sebesar 100% hal ini dapat dilihat bahwa keberhasilan setiap Kelurahan STBM karena adanya komitmen pemangku wilayah untuk menjalankan 5 Pilar dengan kerjasama lintas program, lintas sektoral dengan FKK dan PKK.

D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

Pengawasan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) oleh Kemenkes (Kementerian Kesehatan) adalah kegiatan pemeriksaan dan pengawasan terhadap lingkungan TFU, seperti sekolah, pasar, dan fasilitas kesehatan, untuk memastikan kebersihan, keindahan, dan keamanan bagi masyarakat. Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Untuk mencegah akibat yang timbul dari tempat-tempat umum.

Grafik 8. 4 Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar diwilayah Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa tempat dan fasilitas umum yang ada diwilayah Puskesmas Plamongan Sari telah memenuhi syarat kesehatan sehingga capaian TFU ditahun 2024 mencapai 100% dan kedepannya harus menjadi tanggung jawab bersama agar lingkungan selalu bersih dan sehat.

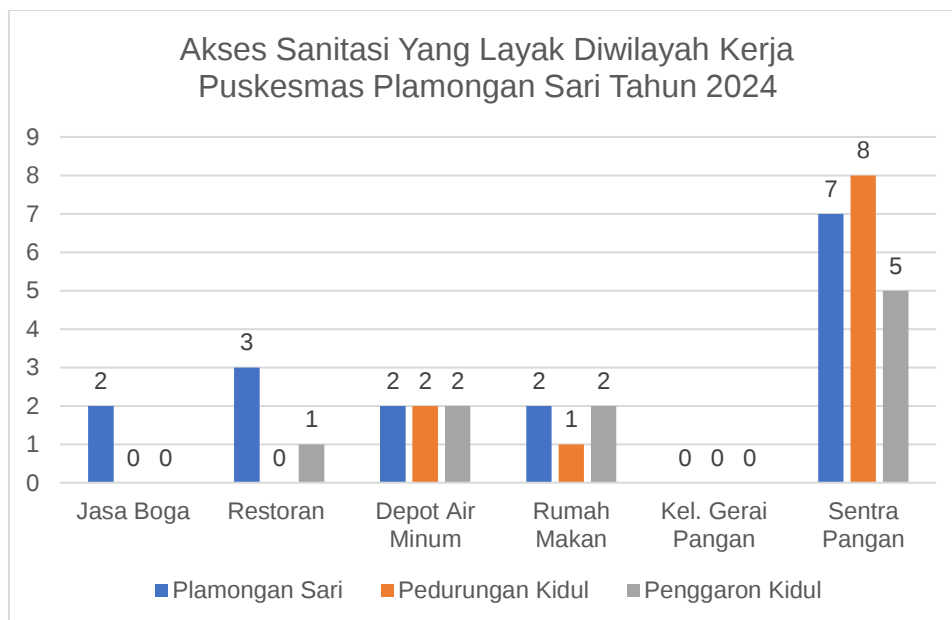
E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bahkan keracunan akibat dari makanan yang dihasilkannya. TPP adalah usaha pengelolaan Pangan yang meliputi jasaboga atau catering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan. Berdasarkan Kepmenkes Nomor 1098 Tahun 2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran. Persyaratan hygiene sanitasi yang harus dipenuhi meliputi:

1. Persyaratan lokasi dan bangunan
2. Persyaratan fasilitas sanitasi
3. Persyaratan dapur, rumah makan, dan gudang makanan
4. Persyaratan bahan makanan dan makanan jadi
5. Persyaratan pengolahan makanan
6. Persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi
7. Persyaratan penyajian makanan jadi
8. Persyaratan peralatan yang digunakan

TPP yang dilakukan penilaian untuk memenuhi syarat kesehatan adalah TPP siap saji di antaranya Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum, dan Makanan Jajanan/Kantin/Sentra Makanan Jajanan yang dibuktikan dengan sertifikat layak higiene sanitasi.

Grafik 8. 5 Akses Sanitasi Yang Layak Diwilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2024



Berdasarkan grafik diatas diketahui jumlah Tempat pengelolaan pangan diwilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari sejumlah 37 lokasi, dari hasil pemeriksaan oleh sanitarian Puskesmas Plamongan Sari semua TPP sudah memiliki Laik HSP dan sudah memenuhi syarat.

BAB IX

PENUTUP

Demikian profil kesehatan Puskesmas Plamongan Sari ini kami buat dalam rangka memantau dan mengevaluasi pencapaian program yang telah dilaksanakan Puskesmas Plamongan Sari selama tahun 2024.

Dengan tersusunnya profil kesehatan ini dapat bermanfaat sebagai masukan. Maka akhirnya diharapkan adanya peningkatan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan untuk dapat mewujudkan kesehatan keluarga, masyarakat dan bangsa secara merata dan optimal. Semoga profil kesehatan ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya di Puskesmas Plamongan Sari Kota Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran dapat di unduh melalui link :

<https://tinyurl.com/Lampiranprofilkesplasa2024>



KELUARGA BESAR PUSKESMAS UPTD PLAMONGAN SARI TAHUN 2024





AKREDITASI PUSKESMAS



AKSI BERGIZI



LOKMIN LINSEK



KELAS IBU HAMIL



KUNJUNGAN PISPK



PJN



POSYANDU



ROCKPOT KARYAWAN



RILIS WOLBACHIA



IKAS TBC



KUNJUNGAN NEONATAL



POS UKK



IKL TTU



KUNJUNGAN BUMIL



SSGI



SERVICE WOLBACHIA



PEMERIKSAAN PANTI LANSIA



LAWANG SEWU

